

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) POSITIF ORANG
TUA DENGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK



Oleh
Zulaicha Robiatus Sufiyah
NIM. 220105110055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

**HUBUNGAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) POSITIF ORANG TUA
DENGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universits Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

Zulaicha Robiatus Sufiyah

NIM.220105110055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Hubungan Reinforcement Positif Orang Tua Dengan Rasa Percaya Diri
Anak

SKRIPSI

Oleh

ZULAICHA ROBIATUS SUFIYAH

NIM : 220105110055

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Penguatan (Reinforcement) Positif Orang Tua Dengan Rasa
Percaya Diri Anak

SKRIPSI

Oleh

ZULAICHA ROBIATUS SUFIYAH

NIM : 220105110055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 5 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003

3 Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398**

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110055
Nama : ZULAICHA ROBIATUS SUFIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri Santoso, MPd
Judul Skripsi : Hubungan Afirmasi Positif Orang Tua dengan Tingkat Percaya Diri Anak

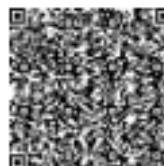
JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2025	outline proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	25 Agustus 2025	outline bimbingan menetapkan judul dan mencari jurnal penelitian yang relevan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	25 Agustus 2025	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	8 September 2025	Bimbingan Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 September 2025	Bimbingan Bab II dan III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2025	bimbingan bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 November 2025	bimbingan revisi bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 November 2025	Revisi terbaru bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	3 Desember 2025	Revisi proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 Desember 2025	revisi kisi-kisi instrumen penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	19 Februari 2026	instrumen untuk validasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

12	21 Mei 2026	Hasil validasi dan uji coba instrumen	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	25 Mei 2026	bab I-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	29 Mei 2026	Bimbingan hasil draft lengkap bab I-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ZULAICHA ROBIATUS SUFIYAH
NIM : 220105110055
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : **Hubungan Reinforcement Positif Orang Tua Dengan Rasa Percaya Diri Anak**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	16%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Mei 2026
UP2M



Ainur Rochmah

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulaicha Robiatus Sufiyah

NIM : 220105110055

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Judul : Hubungan Penguatan (Reinforcement) Positif
Orang Tua Denga Rasa Percaya Diri Anak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini, tercantum sesuai ketentuan pada pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudiana hari terbukti bahwa Sebagian maupun keseluruhan isi skripsi ini adalah karya yang pernah diajukan atau plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Mei 2026
Pembuat pernyataan



Zulaicha Robiatus Sufiyah

220105110055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena beliaulah yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh dengan keberkahan.

Skripsi dengan judul **“Hubungan Penguatan (Reinforcement) Positif Orang Tua Dengan Rasa Percaya Diri Anak”** ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr.H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd selaku Dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, ketelitian, dan perhatian

yang ibu berikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini

5. Bapak/Ibu Dosen PIAUD terimakasih yang tak terhingga atas segala limpahan ilmu pengetahuan, petuah bijak, serta inspirasi yang diberikan dengan penuh keikhlasan. Tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membagikan banyak pengalaman dan cerita hidup yang sangat menginspirasi penulis untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Seluruh guru di TK Muslimat NU 2 Singosari yang telah membantu dan bekerja sama dengan sangat baik selama proses penelitian. Terima kasih atas segala dukungan, ilmu, dan keramahan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Fadelun dan Ibu Yayuk Sriningsih, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah. Kehangatan keluarga yang Bapak dan Ibu ciptakan telah menjadi sumber kekuatan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di jenjang sarjana. Penulis bangga dan bersyukur memiliki orang tua yang hebat, yang dengan segala pengorbanan mampu mengantarkan penulis sampai di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, rezeki, serta keberkahan dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu. Aamiin.
8. Kakak-kakakku tercinta, Mbak Aan, Mas Isnani, Mbak Nia, Mbak Sabrina, Mas Helli, Mas Fio yang selalu hadir dengan ketulusan. Terima kasih atas motivasi, semangat, perhatian, dan dukungan yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap langkah. Kehadiran kalian sebagai tempat bersandar,

pemberi nasihat, doa, serta canda tawa adalah anugerah besar dalam hidup penulis. Memiliki kakak dan kakak ipar seperti kalian adalah kebahagiaan yang tak ternilai.

9. Sahabat seperjuanganku, Elista Salsabila Desfianty. Terima kasih telah menemani sejak masa maba hingga di titik ini, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat, dan menjadi saksi setiap tawa, tangis, jatuh, dan bangun penulis selama perkuliahan. Kehadiranmu, nasihat, dan dukungan tulus adalah bagian terindah dari masa kuliah penulis. Skripsi ini terselesaikan juga berkatmu. *I wish we meet again in the next version.*
10. Sobat-sobat rantau ica, risma, jihan merupakan keluarga keduaku di tanah rantau ini. Terima kasih telah menemani proses tumbuh dewasa ini sejak awal kuliah hingga detik ini. Terima kasih atas setiap obrolan larut malam, dukungan tanpa henti, dan pelukan hangat di kala tekanan skripsi dan rindu rumah datang bersamaan. Kita akhirnya bertahan sampai garis akhir.
11. Rasa terima kasih dan kasih sayang yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Zumrotul Latifah, sahabat yang telah menjadi saudaraku dalam segala situasi. Terima kasih telah kebersamaan setiap langkah penulis selama 16 tahun terakhir ini, termasuk menjadi saksi hidup dari jatuh banggunya penulis selama menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala do'a, pelukan hangat, dan dukungan tulus yang tidak pernah putus. Skripsi ini selesai juga karena ada energi baik darimu. *"Terima kasih ya, sudah menemaniku sampai di garis akhir ini."*
12. Kota Malang, terima kasih telah menjadi saksi perjalanan penulis menuntut ilmu dan belajar merantau. Udara dingin, dinamika, dan memori yang

tercipta telah menempa arti kedewasaan serta menjadikan penulis lebih tangguh melewati proses skripsi. Malang akan selalu menjadi rumah kedua yang hangat dan dirindukan.

13. Terakhir, apresiasi terbesar penulis persembahkan untuk diri sendiri, Zulaicha Robiatus Sufiyah. Terima kasih telah kuat, tidak menyerah, dan terus melangkah meski jalannya sulit. Terima kasih atas pikiran yang bertahan, hati yang sabar, dan semangat yang bangkit setiap kali terjatuh. Skripsi ini terselesaikan karena keteguhanmu membuktikan mampu meraih gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 30 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zulaicha Robiatus Sufiyah' with a stylized flourish at the end.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
BEBAS PLAGIARISME.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Relevan	10
B. Kajian Teori	15
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil penelitian	50
B. Pembahasan Penelitian.....	61

C. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80
BIODATA PENULIS	104

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Sebaran Butir: Variabel Reinforcement Positif Orang Tua (Variabel X)	39
Table 3. 2 Kisi- Kisi Instrumen Reinforcement Positif Orang Tua	39
Table 3. 3 Kisi-Kisi Intrumen Percaya Diri Anak	42
Table 3. 4 Kriteria Penilain	46
Table 4. 1 Hasil Validitas Konstruk Reinforcement Positif	51
Table 4. 2 Hasil Validitas Konstruk Percaya Diri	54
Table 4. 3 Uji Reabilitas Reinforcement Positif	56
Table 4. 4 Uji Reliabilitas Percaya Diri	57
Table 4. 5 Hasil Uji Normalitas	58
Table 4. 6 Hasil Uji Korelasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 2 Surat Ahli Validator Materi.....	81
Lampiran 3 Surat Ahli Validator Materi.....	82
Lampiran 4 Hasil Validator Bapak Akhmad Mukhlis, M.A.....	83
Lampiran 5 Hasil Validator Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.....	84
Lampiran 6 Kuisisioner Orang Tua	86
Lampiran 7 Lembar Angket Guru.....	95
Lampiran 8 Hasil Rekapitulasi Data Orang Tua	97
Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi Data Observasi Guru	98
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas	99
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas.....	101
Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi	102
Lampiran 14 Dokumentasi.....	103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوُ = aw

أَيُ = ay

أُو = û

ي = î

ABSTRAK

Sufiyah, Zulaicha Robiatus 2026. **Hubungan Penguatan (Reinforcement) Positif Orang Tua Dengan Rasa Percaya Diri Anak**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara *reinforcement* positif orang tua dengan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi berjumlah 82 siswa, dengan sampel utama 62 siswa beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner *reinforcement* positif orang tua dan lembar observasi percaya diri anak. Uji validitas konstruk menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji korelasi *Spearman Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($\text{Sig.} = 0,029 < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak. Nilai koefisien korelasi 0,845 mengindikasikan hubungan sangat kuat dan positif. Artinya, semakin tinggi *reinforcement* positif yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula percaya diri anak.

Kata kunci: *reinforcement* positif, orang tua, percaya diri, anak usia dini.

ABSTRACT

Sufiyah, Zulaicha Robiatus. 2026. **The Relationship Between Parents' Positive Reinforcement and Children's Self-Confidence**. Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd.

This study aims to examine the relationship between parents' positive reinforcement and the self-confidence of children aged 4–6 years at TK Muslimat NU 2 Singosari, Malang Regency.

The research employed a quantitative correlational approach. The population consisted of 82 students, with a main sample of 62 students along with their parents. Data collection techniques included a parental positive reinforcement questionnaire and a child self-confidence observation sheet. Construct validity was tested using Corrected Item-Total Correlation, while reliability was tested using Cronbach's Alpha. Data analysis was conducted through the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test for normality and Spearman Rho correlation test.

The results showed that the data were not normally distributed ($\text{Sig.} = 0.029 < 0.05$), so the analysis continued with the Spearman Rho correlation test. The correlation test revealed a coefficient value of 0.845 with a significance level of $0.000 < 0.05$. This indicates a significant relationship between parents' positive reinforcement and children's self-confidence. The correlation coefficient of 0.845 suggests a very strong and positive relationship. In other words, the higher the positive reinforcement given by parents, the higher the child's self-confidence.

Keywords: positive reinforcement, parents, self-confidence, early childhood.

الملخص

صفية، زليخا ربيعة. ٢٠٢٦. العلاقة بين التعزيز الإيجابي من الوالدين والثقة بالنفس لدى الأطفال. بحث جامعي، قسم تربية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: ساندي تيغارياني بوتري سانتوسو، ماجستير في التربية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين التعزيز الإيجابي من الوالدين والثقة بالنفس لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين (٤-٦) سنوات في روضة مسلمات نخضة العلماء ٢ سنغوساري بمحافظة مالانج.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي الارتباطي. بلغ عدد أفراد المجتمع (٨٢) طفلاً، وتكونت العينة الرئيسة من (٦٢) طفلاً مع أولياء أمورهم. جمعت البيانات باستخدام استبانة التعزيز الإيجابي للوالدين وأداة ملاحظة الثقة بالنفس لدى الأطفال. وتم اختبار الصدق البنائي باستخدام معامل الارتباط بين الفقرة والدرجة الكلية المصححة، بينما تم اختبار الثبات باستخدام معامل كرونباخ ألفا. أما تحليل البيانات فقد تم من خلال اختبار كولموغوروف-سميرنوف لعينة واحدة للتحقق من التوزيع الطبيعي، واختبار ارتباط سيرمان رو.

أظهرت نتائج البحث أن البيانات لا تتبع التوزيع الطبيعي، حيث بلغت قيمة الدلالة الإحصائية (٠,٠٢٩) وهي أقل من (٠,٠٥) لذلك تم استخدام اختبار ارتباط سيرمان رو. وأظهرت النتائج قيمة معامل ارتباط بلغت (٠,٨٤٥) عند مستوى دلالة (٠,٠٠٠) وهو أقل من (٠,٠٥). وهذا يدل على وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين التعزيز الإيجابي من الوالدين والثقة بالنفس لدى الأطفال. كما تشير قيمة معامل الارتباط البالغة (٠,٨٤٥) إلى وجود علاقة إيجابية قوية جداً. وهذا يعني أنه كلما زاد التعزيز الإيجابي الذي يقدمه الوالدان، ارتفع مستوى الثقة بالنفس لدى الطفل.

الكلمات المفتاحية: التعزيز الإيجابي، الوالدان، الثقة بالنفس، الطفولة المبكرة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi keberhasilan anak dalam menjalani proses belajar maupun interaksi sosial. Anak dengan tingkat percaya diri yang baik cenderung berani mencoba hal-hal baru, aktif bertanya, mampu mengemukakan pendapat, serta lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Sebaliknya, anak yang memiliki rasa percaya diri rendah sering menunjukkan sikap ragu-ragu, mudah menyerah, enggan berpartisipasi dalam kegiatan, bahkan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Dalam jangka panjang, kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat perkembangan akademik maupun keterampilan sosial-emosional anak (Papalia & Martorell, 2021). Oleh karena itu, penguatan rasa percaya diri sejak usia dini, khususnya pada rentang usia 4–6 tahun, menjadi sangat penting karena fase ini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) bagi pembentukan kepribadian anak (Santrock, 2008).

Berdasarkan teori *Self-Efficacy* dari Bandura (1981), kepercayaan diri anak berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial, termasuk penguatan verbal dari orang terdekat. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah *reinforcement* positif, yaitu pernyataan atau ungkapan verbal yang bersifat membangun, memotivasi, dan menguatkan keyakinan diri anak. *Reinforcement* positif yang diberikan secara konsisten dapat menumbuhkan keyakinan anak

terhadap kemampuannya, menumbuhkan keberanian menghadapi tantangan, serta mengurangi rasa takut gagal.

Berdasarkan observasi awal di TK Muslimat NU 2 Singosari, sebagian siswa menunjukkan perilaku kurang percaya diri, misalnya enggan tampil atau maju ke depan kelas ketika diminta oleh guru. Anak-anak tersebut tampak ragu-ragu, menunduk, atau bahkan menolak, meskipun sebenarnya mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengembangan rasa percaya diri anak di lingkungan sekolah, yang dapat berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan perkembangan rasa percaya diri anak adalah peran orang tua. Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses penggunaan berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki orang tua untuk mendukung perkembangan dan keberhasilan anak. Orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas seorang anak sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Selain itu, orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak di rumah dan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Dalam proses pendidikan di rumah, untuk membantu anak dalam belajar, orang tua diharapkan dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberikan bimbingan, serta memberikan motivasi kepada anaknya (Ardiyana & Akbar, 2019).

Dukungan orang tua merupakan aspek penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mempersiapkan masa depannya (Wahyuni & Sunarti, 2023). Kepercayaan diri meningkat berbanding lurus dengan dukungan orang tua. Sebaliknya, jika dukungan orang tua rendah, maka kepercayaan diri anak akan rendah pula (Rahmi, 2024). Orang tua mempunyai kesempatan untuk memengaruhi keputusan masa depan anak-anaknya, termasuk dalam pengembangan potensi diri anak. Kepercayaan diri yang terdapat pada anak tidak jauh dari dukungan yang diberikan orang tua. Apabila orang tua memberikan dukungan pada minat anaknya dan memberikan pengaruh positif, maka besar kemungkinan anak tersebut akan percaya diri dengan apa yang dilakukannya. Tanpa dukungan orang tua, kecil kemungkinan seorang anak untuk memiliki rasa percaya diri yang baik (Humaida *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan kepercayaan diri anak. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia dini. Selain itu, penelitian Rahmi (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian lain oleh Zuha & Idawati, (2023) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan orang tua berhubungan positif dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Sementara itu, Ardiyana & Akbar (2019) membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri anak.

Meskipun demikian, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai *reinforcement* positif orang tua terhadap tingkat percaya diri anak masih

memiliki keterbatasan. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada *reward*, dukungan, atau keterlibatan orang tua secara umum, dan belum mengkaji *reinforcement* positif secara lebih spesifik dan menyeluruh, seperti pujian verbal, perhatian positif, dukungan emosional, *shaping*, pemberian motivasi, serta penguatan tanpa hukuman *punishment*. Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan pada konteks dan lokasi yang berbeda, sehingga belum menggambarkan kondisi anak usia dini di TK Muslimat NU 2 Singosari. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai hubungan *reinforcement* positif orang tua dengan tingkat percaya diri anak usia 4–6 tahun.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *reinforcement* positif orang tua dengan rasa percaya diri anak usia dini di TK Muslimat NU 2 Singosari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi yang ada di lembaga tersebut sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan strategi penguatan rasa percaya diri anak melalui optimalisasi peran orang tua. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah dalam mengembangkan program kerja sama dengan orang tua guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Peneliti memilih topik *reinforcement* positif karena masih ditemukan anak usia dini yang menunjukkan rasa kurang percaya diri, seperti malu tampil di depan kelas, ragu menyampaikan pendapat, takut melakukan kesalahan, dan kurang berani berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kurang optimalnya *reinforcement* positif yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pada usia 4–6 tahun anak berada pada masa *golden*

age yang sangat penting dalam pembentukan perkembangan sosial emosional, termasuk rasa percaya diri. *Reinforcement* positif berupa pujian, perhatian, motivasi, apresiasi terhadap usaha anak, dan komunikasi yang membangun diyakini dapat membantu anak merasa dihargai, diterima, dan lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Selain itu, penelitian mengenai *reinforcement* positif orang tua yang dikaitkan secara khusus dengan rasa percaya diri anak usia dini masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *reinforcement* positif orang tua dengan tingkat percaya diri anak.

Urgensi pelaksanaan kajian ini terletak pada upayanya menjembatani kekosongan literatur sekaligus menyelidik formulasi teoretis dan aplikatif bagi keluarga maupun praktisi pendidikan. Formula tersebut diperlukan dalam menyusun skema pengasuhan dan metode pembelajaran yang berorientasi pada stimulasi keyakinan diri anak semenjak fase awal perkembangan. Pada tataran aplikatif, luaran penelitian diproyeksikan menjadi rujukan konkret bagi sinergi guru dan orang tua dalam mengimplementasikan pola komunikasi konstruktif, baik di lingkungan domestik maupun akademik. Di samping itu, temuan ini diarahkan untuk mendasari perancangan program habituasi *reinforcement* positif pada institusi pendidikan anak usia dini. Atas dasar kompleksitas fenomena tersebut, studi ini difokuskan untuk menguji keterkaitan antar-variabel melalui penelitian yang bertajuk **“Hubungan Penguatan (Reinforcement) Positif Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Anak.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang?

2. Bagaimana tingkat *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan *reinforcement* positif orang tua yang diberikan kepada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan antara *reinforcement* positif orang tua dalam mendukung perkembangan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *operant conditioning* B.F. Skinner dengan menunjukkan bahwa *reinforcement* positif yang diberikan orang tua (pujian, perhatian, motivasi, dan penghargaan) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pembentukan rasa percaya diri anak usia dini. Selain itu, penelitian ini memperkuat teori perkembangan sosial

emosional anak yang menyatakan bahwa dukungan orang tua melalui *reinforcement* positif berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan percaya diri anak pada masa *golden age*. Penelitian ini juga menjadi landasan teoretis bagi pengembangan model pengasuhan positif *positive parenting* dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan *reinforcement* positif dengan aspek perkembangan anak lainnya. Akhirnya, penelitian ini mengisi celah penelitian *research gap* tentang terbatasnya kajian empiris hubungan *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak usia dini di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan pemahaman tentang pentingnya pemberian *reinforcement* positif (pujian, perhatian, motivasi, dan penghargaan) dalam membangun rasa percaya diri anak sejak usia dini.
- 2) Menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang positif dan mendukung perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam membentuk percaya diri.
- 3) Meningkatkan kesadaran orang tua bahwa *reinforcement* positif yang konsisten dan tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan diri anak.
- 4) Mendorong orang tua untuk lebih aktif memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan pencapaian anak, sekecil apa pun, sebagai bentuk penguatan positif.

b. Bagi Guru dan Pendidik PAUD

- 1) Memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam memberikan *reinforcement* positif secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pemberian penguatan positif yang tepat untuk meningkatkan percaya diri anak di lingkungan sekolah.
- 3) Meningkatkan pemahaman guru tentang hubungan antara *reinforcement* positif orang tua dengan perkembangan percaya diri anak, sehingga guru dapat memberikan rekomendasi yang tepat kepada orang tua.
- 4) Menjadi acuan bagi guru dalam mengidentifikasi anak-anak yang memiliki tingkat percaya diri rendah dan merancang intervensi berbasis *reinforcement* positif.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Lembaga PAUD

- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja sama antara sekolah dan orang tua, seperti seminar *parenting* atau pelatihan tentang pemberian *reinforcement* positif.
- 2) Memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter anak.
- 3) Menjadi evaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan terkait dengan pengembangan percaya diri anak dan keterlibatan orang tua.

- 4) Mendorong tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan percaya diri anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang penelitian Pendidikan anak usia dini. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang pentingnya *reinforcement* positif dan peran orang tua dalam pembentukan rasa percaya diri anak, serta mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, dan penyusunan karya ilmiah sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Sebuah studi kuantitatif yang menguji efektivitas tata cara penguatan di lingkungan sekolah dilakukan oleh Manutede dkk. (2023) melalui artikel ilmiah bertajuk “Pengaruh Reinforcement Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Inpres 3 Wosia”, yang dirilis dalam *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Volume 6 Nomor 4 oleh Universitas Halmahera. Investigasi ini didesain untuk mengukur seberapa besar dampak stimulus yang diberikan oleh tenaga pendidik terhadap tingkat estimasi diri anak didik pada jenjang tersebut. Menggunakan sampel representatif sebanyak 32 siswa, pengumpulan data dilakukan berdasarkan pada instrumen angket skala Likert yang kredibilitasnya telah teruji melalui kalkulasi validitas serta reliabilitas. Seluruh data mentah dikalkulasi secara komputasional memanfaatkan piranti IBM SPSS 20 melalui serangkaian tahapan statistik yang meliputi uji normalitas, uji signifikansi, serta uji hipotesis dengan model analisis regresi linier sederhana. Hasil kalkulasi empiris membuktikan eksistensi pengaruh positif yang signifikan dari variabel intervensi guru terhadap mentalitas percaya diri siswa. Signifikansi hubungan kausalitas ini divalidasi oleh perolehan nilai F_{hitung} mencapai 6,609 yang melampaui ambang batas F_{tabel} sebesar 0,224, disertai kontribusi nilai koefisien determinasi sebesar 18,1%. Rekaman data ini mengonfirmasi

secara empiris bahwa pemanfaatan *reinforcement* secara tepat di dalam kelas bertindak sebagai determinan penting yang menopang pertumbuhan aspek kepercayaan diri anak pada ekosistem sekolah formal.

Sebuah studi kuantitatif yang menguji efektivitas tata cara penguatan di lingkungan sekolah dilakukan oleh Manutede dkk. (2023) melalui artikel ilmiah bertajuk “Pengaruh Reinforcement Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Inpres 3 Wosia”, yang dirilis dalam *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Volume 6 Nomor 4 oleh Universitas Halmahera. Investigasi ini didesain untuk mengukur seberapa besar dampak stimulus yang diberikan oleh tenaga pendidik terhadap tingkat estimasi diri anak didik pada jenjang tersebut. Menggunakan sampel representatif sebanyak 32 siswa, pengumpulan data dilakukan berdasarkan pada instrumen angket skala Likert yang kredibilitasnya telah teruji melalui kalkulasi validitas serta reliabilitas. Seluruh data mentah dikalkulasi secara komputasional memanfaatkan piranti IBM SPSS 20 melalui serangkaian tahapan statistik yang meliputi uji normalitas, uji signifikansi, serta uji hipotesis dengan model analisis regresi linier sederhana. Hasil kalkulasi empiris membuktikan eksistensi pengaruh positif yang signifikan dari variabel intervensi guru terhadap mentalitas percaya diri siswa. Signifikansi hubungan kausalitas ini divalidasi oleh perolehan nilai F_{hitung} mencapai 6,609 yang melampaui ambang batas F_{tabel} sebesar 0,224, disertai kontribusi nilai koefisien determinasi sebesar 18,1%. Rekaman data ini mengonfirmasi secara empiris bahwa pemanfaatan *reinforcement* secara tepat di dalam kelas

bertindak sebagai determinan penting yang menopang pertumbuhan aspek kepercayaan diri anak pada ekosistem sekolah formal.

Melalui sebuah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, Anggraini dkk. (2024) melakukan investigasi ilmiah yang tertuang dalam artikel berjudul “Hubungan Reward Orang Tua dengan Sikap Percaya Diri Anak”. Karya ilmiah ini dipublikasikan secara resmi pada *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 Nomor 2 oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Prosedur riset ini diarahkan untuk mengkaji parameter keterkaitan antara intensitas pemberian reward oleh orang tua terhadap pembentukan sikap percaya diri pada anak rentang usia 5–6 tahun. Penarikan sampel menghasilkan total subjek sebanyak 44 responden yang diperoleh dari populasi 50 pasangan variabel. Dalam mengumpulkan data, peneliti mengombinasikan teknik observasi dan instrumen angket skala Likert yang aspek kelayakannya telah teruji melalui perhitungan validitas Pearson serta estimasi reliabilitas Cronbach Alpha. Sifat data dipastikan memenuhi prasyarat pengujian melalui kalkulasi uji normalitas dan uji linearitas, sebelum akhirnya dilakukan uji hipotesis memanfaatkan uji F. Berdasarkan analisis statistik tersebut, ditemukan bukti empiris mengenai eksistensi hubungan searah yang signifikan antara variabel reward orang tua dengan kemapanan sikap percaya diri anak. Kesimpulan kausalitas ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang diperkuat oleh perolehan nilai F_{hitung} (11,040) yang melampaui ambang batas F_{tabel} (2,29). Keterangan data tersebut menegaskan bahwa manajemen pemberian apresiasi yang proporsional oleh pihak keluarga berkontribusi

nyata pada eskalasi keyakinan diri anak, sehingga keterlibatan aktif orang tua memegang posisi krusial dalam menstimulasi ranah perkembangan psikologis anak semenjak fase usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lizia Dahtul Rahmi dan Ismaniar (2024) berjudul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di KB Kenanga, Kabupaten Lima Puluh Kota” dipublikasikan dalam *Jurnal Family Education* Volume 4, Nomor 4, Tahun 2024, diterbitkan oleh Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dukungan orang tua, kepercayaan diri anak usia dini, serta hubungan antara keduanya. Subjek penelitian berjumlah 38 orang tua, dengan sampel sebanyak 28 orang yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang mencakup indikator dukungan orang tua (emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif) serta indikator kepercayaan diri anak. Analisis data dilakukan menggunakan rumus persentase dan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan kepercayaan diri anak usia dini berada pada kategori rendah, serta terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri anak, yang dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,728 lebih besar dari r tabel 0,377. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri anak, sehingga peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

Melalui desain kuantitatif berbasis metode survei korelasional, Ardiyana, Akbar, dan Karnadi (2019) menyusun sebuah kajian ilmiah bertajuk “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”. Artikel riset ini dipublikasikan secara resmi pada Jurnal *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Nomor 2 oleh Universitas Negeri Jakarta. Tujuan utama dari investigasi ini adalah memetakan karakteristik hubungan yang terjalin antara variabel keterlibatan orang tua serta motivasi intrinsik terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Pengumpulan data berjumlah 100 responden dari kalangan anak usia sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Adapun perangkat pengumpul data yang diaplikasikan meliputi skala keterlibatan orang tua, skala motivasi intrinsik, serta skala kepercayaan diri anak, di mana ketiganya telah teruji memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pembaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *reinforcement* positif orang tua dengan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada *reward*, dukungan, atau keterlibatan orang tua secara umum, penelitian ini menyoroti bentuk-bentuk *reinforcement* positif yang diberikan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada anak usia 4-6 tahun yang berada pada masa *golden age* sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi baru mengenai pentingnya penguatan positif orang tua dalam membentuk rasa percaya diri anak sejak usia dini .

B. Kajian Teori

Teori *self-efficacy* Albert Bandura (1981) merupakan keyakinan pada diri seseorang individu bahwa ia mampu menguasai sesuatu. Rasa yakin pada kemampuan diri dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Individu dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri, lebih tahan menghadapi kegagalan, dan lebih gigih menghadapi tantangan untuk mengejar tujuan mereka. Sebaliknya individu dengan *self-efficacy* rendah akan mudah menyerah, mudah stress, dan tidak dapat mencapai potensinya dengan penuh. *Self efficacy* berperan penting dalam keberhasilan hidup individu.

Teori behavioristik merupakan aliran psikologi yang memandang perilaku sebagai hasil dari proses belajar melalui interaksi dengan lingkungan. B. F. Skinner sebagai tokoh utama behavioristik modern menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh kehendak bebas atau proses mental internal, melainkan dibentuk oleh hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang mengikutinya. Menurut Skinner, perilaku dapat diamati, diukur, dan diprediksi berdasarkan penguatan *reinforcement* yang diterima individu dari lingkungannya. Dengan demikian, lingkungan berperan sangat penting dalam membentuk, mempertahankan, dan mengubah perilaku seseorang. (Skinner, 2014)

1. Percaya Diri

Manifestasi kepercayaan diri direpresentasikan sebagai bentuk keyakinan individu terhadap kapasitas personal yang dimilikinya dalam mengaktualisasikan perilaku spesifik atau merealisasikan target tertentu.

Terkait proses pembentukannya, Lauster (1978) mengemukakan gagasan bahwa atribusi kepercayaan diri diinternalisasi melalui akumulasi pengalaman hidup serta diintegrasikan lewat jalur pendidikan, di mana eksistensi dimensi tersebut berkorelasi kuat dengan kemampuan untuk mengoptimalkan performa yang positif. Ditinjau dari sudut pandang psikologis, aspek ini menempati posisi fundamental sebagai salah satu pilar kepribadian yang paling krusial untuk dimiliki oleh setiap individu (Fabiani & Krisnani, 2020).

Konseptualisasi kepercayaan diri bersandarkan pada teori Bandura (1977) diartikan sebagai bentuk keyakinan individu terhadap kapasitas personalnya dalam mengaktualisasikan tindakan yang diperlukan demi meraih capaian yang diorientasikan. Atribusi keyakinan ini berimplikasi pada kepemilikan cara pandang serta sikap yang positif terhadap eksistensi diri sendiri (Taylor dkk., 1986). Dari perspektif yang menekankan aspek regulasi diri, Ellen (2003) memaknai dimensi ini sebagai kesiapan mental individu untuk menghadapi situasi yang memicu kecemasan, disertai keyakinan kuat akan kemampuannya mengendalikan segala konsekuensi yang muncul. Berpijak pada premis tersebut, indikator kepercayaan diri melekat pada kapasitas serta keberanian seseorang kala mengadopsi risiko, menetapkan keputusan, hingga menyiasati tantangan.

Sinergi konseptual ini diperkuat oleh Angelis (1997) yang mengartikan rasa percaya diri sebagai akumulasi perasaan yakin sekaligus kompeten atas potensi internal yang dimiliki. Pada ranah perkembangannya, potensi psikologis ini tidak hadir secara instan, melainkan terkonstruksi secara

bertahap lewat proses belajar dalam ruang interaksi sosial antara individu dengan dinamika lingkungannya. Oleh karena itu, optimalisasi kompetensi internal ini menuntut adanya pemberian rangsangan serta stimulasi yang konstruktif dan terarah semenjak fase perkembangan awal (Fabiani & Krisnani, 2020)

Eksistensi kepercayaan diri individu berakar kuat pada kapasitas dirinya dalam mengonstruksi harga diri (self-esteem) semenjak fase kanak-kanak (Berne & Savary, 1994). Landasan teoretis ini didasarkan pada argumen bahwa internalisasi harga diri di masa awal pertumbuhan akan membentuk citra diri (self-image) yang bersifat menetap hingga fase riwayat kedewasaan. Hambatan dalam perkembangan harga diri pada periode kanak-kanak berisiko memicu terbentuknya citra diri yang negatif, yang pada gilirannya akan mendegradasi rasa percaya diri serta memanifestasikan perasaan inferior (minder) saat dewasa. Sebaliknya, stimulasi efektif terhadap kepercayaan diri yang diinternalisasi sejak dini akan mematangkan kesiapan mental individu, sehingga melahirkan keyakinan diri yang kokoh guna menopang efektivitas aktivitas kehidupannya di masa mendatang (Ginting, 2023).

2. Ciri-ciri Percaya Diri Anak

Upaya optimalisasi regulasi diri anak yang berbasis pada kemantapan keyakinan diri menuntut pemahaman mendalam dari pihak orang tua mengenai manifestasi perilaku individu yang percaya diri. Karakteristik psikologis tersebut dapat diidentifikasi melalui pengamatan terhadap gejala dan pola tingkah laku spesifik dalam dinamika aktivitas sehari-hari. Sebagai

landasan komparatif, berikut diuraikan karakteristik individu dengan tingkat kepercayaan diri yang ideal serta ciri-ciri individu yang mengalami defisit dalam aspek tersebut.

Ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan, Fadhlani, (2021) menjelaskan bahwa struktur kepercayaan diri pada fase anak-anak cenderung memiliki kompleksitas yang lebih sederhana dibandingkan dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut termaterialisasi ke dalam beberapa indikator perilaku berikut:

- a. Kemandirian, Kemandirian (*Independent*): Tingkat kepercayaan diri yang kokoh tercermin dari bagaimana anak menginisiasi aktivitas kesehariannya. Anak cenderung berupaya menyelesaikan berbagai tugas memanfaatkan kapasitas personal yang dimiliki serta meminimalisasi dependensi atau ketergantungan pada bantuan orang lain selama tugas tersebut masih berada dalam jangkauan kemampuannya.
- b. Keluwesan Bersosialisasi (*Social Adaptability*): Akselerasi proses interaksi anak di dalam ekosistem sosial menjadi indikator positif dari kematangan estimasi dirinya. Kemampuan adaptasi ini terlihat dari kenyamanan anak saat membangun relasi, baik dalam lingkup kelompok teman sebaya maupun ketika berinteraksi dengan orang dewasa.
- c. Orientasi pada Eksplorasi Hal Baru (*Exploratory Drive*): Kecenderungan anak untuk senantiasa mencoba aktivitas yang belum pernah dilakukan sebelumnya mengindikasikan adanya dorongan eksplorasi yang tinggi. Perilaku ini didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap fenomena baru di lingkungannya.

- d. Keberanian Konstruktif (*Constructive Courage*): Kualitas keyakinan diri anak tereksplorasi lewat manifestasi keberanian dalam mengambil tindakan sehari-hari. Atribut keberanian ini tetap terbingkai dalam koridor yang positif dan adaptif, sehingga memberikan dampak yang fungsional bagi proses tumbuh kembangnya

3. Bentuk- Bentuk Percaya Diri Anak

Menurut Supena & Nurani (2021) bentuk-bentuk percaya diri anak meliputi:

- a. Berani tampil di depan teman
- b. Berani berbicara dan menyampaikan ide
- c. Berani menjawab pertanyaan
- d. Mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar
- e. Menunjukkan kemandirian dalam kegiatan

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut M.Ghufron & Rini RisnawitaS (2010) faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu:

a. Konsep diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk membentuk kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Kapasitas intelektual yang diperoleh melalui jenjang pendidikan berkorelasi linear dengan akumulasi kepercayaan diri individu. Keterbatasan akses terhadap pendidikan formal berisiko memicu tingginya dependensi individu, sehingga memosisikan mereka rentan berada di bawah dominasi pihak lain yang memiliki kecakapan lebih tinggi. Sebaliknya, kepemilikan latar belakang pendidikan yang tinggi membekali individu dengan kesiapan mental dan rasa percaya diri yang jauh lebih mapan jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

Sementara itu, (Jami *et al.*, 2024) mengidentifikasi bahwa determinan yang memengaruhi konstruksi kepercayaan diri pada fase usia dini berpusat pada faktor Dukungan Lingkungan, yang terbagi ke dalam dua dimensi utama:

1) Dukungan Lingkungan

- a) Guru dan Orang Tua: Eksistensi sokongan dari figur otoritas di rumah dan sekolah memegang peranan yang sangat fundamental. Anak-anak yang secara konsisten menerima stimulasi positif, afirmasi, serta apresiasi dari orang tua maupun

guru menunjukkan kecenderungan perkembangan keyakinan diri yang jauh lebih kuat.

- b) *Kondusivitas Iklim Kelas*: Atmosfer pembelajaran di kelas yang dirancang secara inklusif dan suportif, di mana anak-anak merasakan keamanan psikologis serta penerimaan sosial secara penuh, turut bertindak sebagai katalis penting dalam mengakselerasi rasa percaya diri mereka.

2) Pengalaman dan Latihan

- a) *Frekuensi Latihan*: Semakin sering anak berlatih berbicara di depan umum, semakin percaya diri mereka. Latihan yang teratur membantu anak merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan kegiatan *public speaking*.
- b) *Metode Pengajaran*: Metode pengajaran yang melibatkan permainan peran, cerita, dan presentasi kecil dapat membuat kegiatan *public speaking* lebih menarik dan kurang menakutkan bagi anak.

3) Pemberian Umpan Balik

- a) *Umpan Balik Positif*: Pemberian umpan balik positif dan membangun membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mengakui usaha dan kemajuan mereka penting untuk memotivasi anak terus berusaha.

- b) Penanganan Kesalahan: Membantu anak memahami bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari proses belajar dapat mengurangi ketakutan mereka terhadap kegagalan.

4) Peran Teman Sebaya

- a) Interaksi Sosial: Dukungan dan interaksi positif dari teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Teman yang memberikan dukungan dan tidak menghakimi membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk *public speaking*.
- b) Kerja Kelompok: Aktivitas yang melibatkan kerja kelompok memungkinkan anak belajar dari satu sama lain dan mengurangi tekanan individu dalam berbicara di depan umum.

5) Kesiapan Mental dan Emosional

- a) Kesiapan Psikologis: Persiapan mental dan emosional anak sebelum melakukan *public speaking* sangat penting. Teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau visualisasi dapat membantu anak merasa lebih tenang.
- b) Persepsi Diri Sendiri: Dari anak-anak dengan persepsinya bisa positif dalam keyakinan melakukan aktivitas apa saja, termasuk *public speaking*. Pengembangan persepsi diri yang positif harus dimulai sejak dini melalui berbagai aktivitas yang mendukung.

5. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Karakteristik kepribadian yang terinternalisasi dalam diri anak sangat bergantung pada pola pengasuhan dan internalisasi nilai yang diterapkan

oleh orang tua Fadhlani (2021). Berpijak pada premis tersebut, dalam rangka mengonstruksi rasa percaya diri anak secara optimal, orang tua mengemban beberapa fungsi strategis sebagai berikut:

a. Penyediaan Atensi yang Responsif (Active Listening)

Dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak secara maksimal, orang tua dituntut untuk memosisikan diri secara proporsional dengan menghindari pola komunikasi yang otoriter dan searah. Pada ekosistem domestik, anak tidak menitikberatkan pada status sosial atau kedudukan struktural orang tua di luar rumah, melainkan membutuhkan sosok yang bersedia menerima keluh kesah serta dinamika problematiknya. Ruang dialogis yang aman ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan berbagai narasinya, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kecakapan berkomunikasi sekaligus pengokohan kelekatan emosional (bonding) antara orang tua dan anak.

b. Manajemen Pemberian Apresiasi secara Proporsional

Setiap pencapaian atau tindakan positif yang ditunjukkan oleh anak—sekalipun dalam skala mikro—selayaknya mendapatkan pengakuan dari orang tua sebagai bentuk atensi dan kepedulian. Motivasi intrinsik anak untuk mengeksplorasi tantangan yang lebih besar akan terstimulasi ketika aktivitasnya dihargai oleh lingkungan terdekatnya. Bentuk apresiasi ini tidak terbatas pada pemenuhan aspek material semata, melainkan harus menyentuh dimensi moril melalui penguatan verbal seperti pujian. Dengan demikian, pemberian pujian

harus dirancang secara selektif dan kontekstual agar efektivitas maknanya tetap terjaga bagi psikologis anak.

c. Pemberian Ruang Partisipasi Domestik

Keterlibatan anak dalam membantu tugas-tugas rumah tangga yang bersifat ringan dan aman dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Pemberian kesempatan ini dinilai mampu mengonstruksi struktur kepribadian, mematangkan kepercayaan diri, serta mengeskalisasi rasa keberhargaan diri (self-worth) anak. Melalui partisipasi aktif tersebut, akumulasi pengalaman empiris anak akan semakin kaya, yang kelak bertindak sebagai modalitas dasar bagi dirinya dalam menghadapi berbagai aktivitas baru di masa mendatang.

d. Afiriasi dan Fasilitasi terhadap Minat serta Bakat

Kecenderungan dan preferensi anak terhadap suatu bidang tidak dapat diintervensi secara paksa oleh orang tua. Peran keluarga dalam konteks ini adalah mengarahkan dan mengidentifikasi potensi tersebut agar dapat berkembang menjadi minat dan bakat yang terstruktur. Dukungan holistik dari orang tua menjadi katalisator utama bagi akselerasi kompetensi yang ditekuni anak. Afiriasi semacam ini akan memperkuat mentalitas percaya diri, sebab anak menginternalisasi persepsi bahwa proses aktualisasi dirinya didampingi oleh sistem pendukung yang solid.

e. Kebebasan Eksplorasi di Bawah Pengawasan Adaptif

Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman langsung yang diperoleh melalui aktivitas eksplorasi hal-hal baru. Proses ini terbukti menstimulasi perkembangan anak secara komprehensif, baik dari aspek fisik-motorik maupun psikologis. Orang tua yang memberikan kebebasan eksplorasi secara tidak langsung mengomunikasikan rasa percaya kepada anak, yang berimplikasi pada menguatnya stabilitas rasa percaya diri. Meskipun demikian, kebebasan ini tetap harus diimbangi dengan supervisi dan pengawasan yang cermat dari orang tua guna memitigasi risiko keselamatan anak.

6. *Reinforcement*

Menurut B.F. Skinner *reinforcement* merupakan inti dari teori *operant conditioning* Skinner. *Reinforcement* adalah segala bentuk konsekuensi yang dapat meningkatkan kemungkinan suatu perilaku muncul kembali di masa yang akan datang. *Reinforcement* tidak selalu berbentuk hadiah, tetapi dapat berupa pujian, perhatian, dukungan emosional, dan berbagai respons positif lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, *reinforcement* berfungsi sebagai penguat utama yang mendorong individu untuk mempertahankan perilaku-perilaku tertentu. (Skinner, 2014)

Skinner membedakan dua jenis perilaku: *respondent behavior* (perilaku refleks) dan *operant behavior* (perilaku operan). Perilaku refleks dipicu oleh stimulus tertentu, sedangkan perilaku operan muncul secara spontan dan dikendalikan oleh konsekuensinya. Skinner menjelaskan secara

tegas: “ Perilaku operan, singkatnya, adalah perilaku yang dipancarkan, bukan dipicu.” Dalam *operant conditioning*, stimulus bukanlah penyebab langsung munculnya respons. Stimulus hanya memberi tanda bahwa suatu perilaku berpotensi menghasilkan penguatan. Skinner menulis: “stimulus diskriminatif tidak memicu respons ia hanya mengubah kemungkinan terjadinya respons.” Inilah fondasi analisis perilaku operan perilaku berubah karena konsekuensi yang mengikuti tindakan tersebut. (Skinner, 2014)

Teori behavioristik Skinner menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat dibentuk melalui proses belajar. Dalam *Science and Human Behavior*, Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi dan dikontrol melalui manipulasi lingkungan serta pemberian *reinforcement* yang tepat. Skinner berpendapat bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung dipertahankan dan diulangi kembali. Sebaliknya, perilaku yang tidak memperoleh penguatan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu, termasuk perilaku anak usia dini.

Pada anak usia dini, *reinforcement* positif sangat penting karena anak masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga sangat membutuhkan stimulus dan dukungan dari lingkungan sekitar. Anak akan lebih mudah mengembangkan perilaku positif ketika memperoleh apresiasi dan respon positif dari orang tua maupun guru.

Menurut (Skinner, 2014) Adapun jenis-jenis *reinforcement* yaitu:

a. Jenis- Jenis Reinforcement

1) *Reinforcement* Positif

Reinforcement positif adalah pemberian stimulus yang menyenangkan setelah suatu perilaku muncul dengan tujuan meningkatkan frekuensi perilaku tersebut. *Reinforcement* positif dapat berupa pujian, perhatian, hadiah, senyuman, dan bentuk apresiasi lainnya. Dalam konteks keluarga, *reinforcement* positif diberikan orang tua ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan, sehingga anak terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut.

2) *Reinforcement* Negatif

Reinforcement negatif adalah penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah suatu perilaku muncul, sehingga perilaku tersebut meningkat. *Reinforcement* negatif bukanlah hukuman, melainkan penguatan yang bertujuan memperkuat perilaku melalui pengurangan kondisi yang tidak menyenangkan.

b. Bentuk-Bentuk *Reinforcement*

Menurut Skinner (2014) Adapun bentuk-bentuk *reinforcement* yaitu:

1) Pujian verbal

Reinforcement verbal merupakan penguatan yang diberikan melalui ucapan atau kata-kata positif kepada anak setelah anak menunjukkan perilaku yang diharapkan. Contoh: “Bagus sekali” “Anak hebat”, “Kamu pintar”

2) *Reward* atau penghargaan

Reward merupakan *reinforcement* berupa hadiah atau penghargaan yang diberikan setelah anak menunjukkan perilaku positif. Contoh: stiker bintang, hadiah sederhana, tambahan waktu bermain,

3) *Shaping* (Pembentukan Perilaku)

Shaping merupakan proses pembentukan perilaku melalui penguatan terhadap respon-respon kecil yang semakin mendekati perilaku yang diharapkan. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang kompleks tidak berbentuk secara langsung, melainkan melalui tahapan-tahapan kecil yang diperkuat secara bertahap. Dalam perkembangan anak, *shaping* sangat penting karena kemampuan anak berkembang sedikit demi sedikit melalui pengalaman belajar yang berulang dan diperkuat oleh *reinforcement* dari orang tua.

4) Stimulus Diskriminatif

Stimulus diskriminatif merupakan tanda atau kondisi tertentu yang menunjukkan bahwa suatu perilaku akan memperoleh *reinforcement*. Serta membantu anak memahami perilaku yang diharapkan dalam situasi tertentu.

Contoh: Orang tua memberikan instruksi sebelum aktivitas dimulai

5) Mengurangi hukuman (tanpa punishment)

Punishment atau hukuman merupakan konsekuensi yang bertujuan menurunkan atau menghentikan perilaku. Namun, Skinner menegaskan bahwa *punishment* tidak efektif untuk membentuk perilaku dalam jangka panjang karena hanya menekan perilaku sementara. Bahkan, hukuman dapat menimbulkan dampak negatif seperti rasa takut, kecemasan, dan rendah diri. Oleh karena itu, Skinner lebih menekankan penggunaan reinforcement, khususnya *reinforcement* positif, dalam proses pembelajaran dan pengasuhan anak.

c. Implementasi *Reinforcement* Positif pada Anak

Adapun implementasi *reinforcement* positif menurut Skinner (2014) yaitu:

1) Perhatian positif

Perhatian positif merupakan bentuk penguatan sosial yang diberikan melalui perhatian penuh terhadap aktivitas dan perilaku anak. Contoh: mendengarkan cerita anak. Perhatian positif membantu anak merasa dihargai dan diperhatikan.

2) Dukungan emosional

Dukungan emosional diberikan melalui sikap empati, kasih sayang, dan motivasi kepada anak. Dukungan emosional membantu anak merasa aman dan percaya diri. Contoh: memberikan semangat ketika anak gagal, sentuhan ringan.

3) Respon nonverbal positif

Respon nonverbal positif merupakan *reinforcement* yang diberikan melalui ekspresi atau bahasa tubuh tanpa menggunakan kata-kata. Respon nonverbal positif membantu anak merasa diterima dan dicintai oleh lingkungannya. Contoh: senyuman, tepuk tangan, pelukan.

d. Peran *Reinforcement* terhadap Perkembangan Anak

Reinforcement positif memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang memperoleh penguatan positif secara konsisten cenderung memiliki perilaku yang lebih baik, lebih mandiri, aktif, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Menurut Diane E. Papalia dan Gabriela Martorell (2021) dalam *Experience Human Development*, perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar, terutama keluarga. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan membantu anak mengembangkan konsep diri dan rasa percaya diri yang baik.

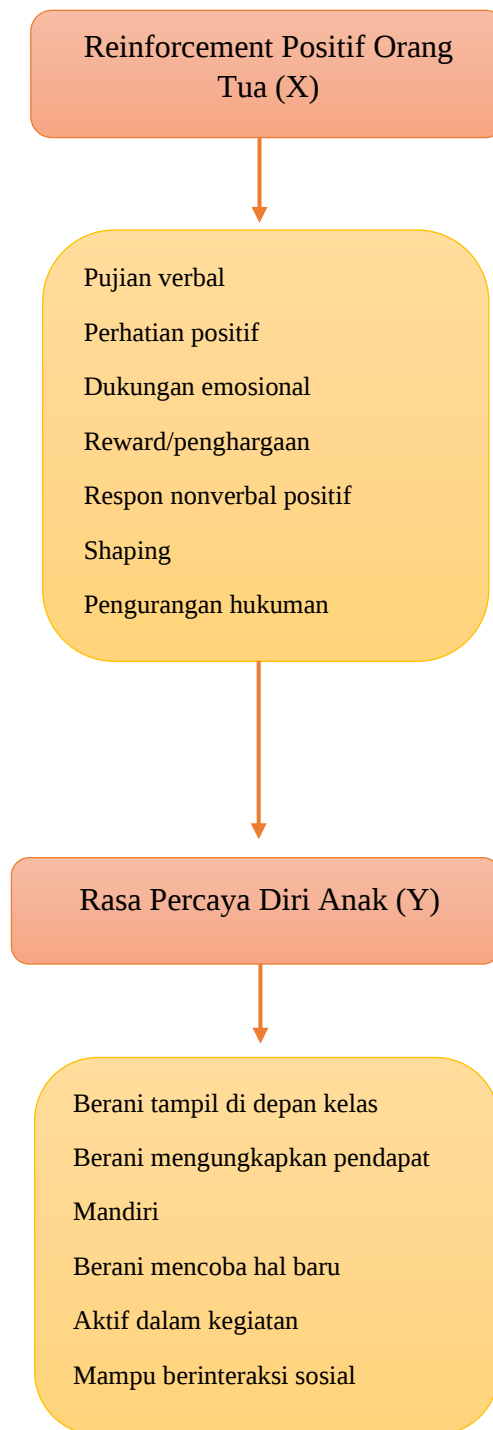
Pada anak usia dini, *reinforcement* positif dari orang tua dapat membantu anak:

- 1) Merasa dihargai dan diperhatikan,
- 2) Lebih berani mencoba hal baru,
- 3) Meningkatkan motivasi belajar,

- 4) Mengembangkan kemampuan sosial,
- 5) Serta membentuk rasa percaya diri.

Dengan demikian, *reinforcement* positif dari orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membantu perkembangan perilaku dan rasa percaya diri anak usia dini.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara *reinforcement* positif orang tua dengan tingkat percaya diri anak usia dini. Secara teoritis, percaya diri anak terbentuk melalui interaksi antara faktor internal, pengalaman, serta dukungan eksternal yang diterima anak melalui lingkungan terdekatnya, khususnya orang tua. Teori *Self-Efficacy* Bandura menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dapat ditingkatkan melalui pengalaman keberhasilan, *modeling*, serta dukungan verbal berupa kata-kata positif. Hal ini relevan dengan penggunaan *reinforcement* positif sebagai bentuk dukungan emosional yang menguatkan keyakinan anak terhadap dirinya.

Menurut teori behavioristik Burrhus Frederic Skinner, *reinforcement* positif merupakan penguatan yang diberikan setelah muncul perilaku positif dengan tujuan agar perilaku tersebut muncul kembali. *Reinforcement* positif dapat berupa pujian verbal, perhatian positif, dukungan emosional, hadiah (*reward*), respon nonverbal positif, *shaping*, serta pengurangan hukuman (*tanpa punishment*). Anak yang memperoleh *reinforcement* positif secara konsisten akan merasa dihargai, diterima, dan didukung sehingga lebih percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, *reinforcement* positif orang tua diposisikan sebagai variabel bebas (X), sedangkan rasa percaya diri anak sebagai variabel terikat (Y). Semakin baik *reinforcement* positif yang diberikan orang tua,

Reinforcement positif yang diberikan orang tua secara konsisten dapat membantu anak merasa dihargai dan diterima dalam lingkungannya. Ketika

anak mendapatkan pujian, perhatian, dan dukungan atas usaha maupun perilaku positifnya, anak akan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut akan mendorong munculnya rasa percaya diri, seperti keberanian tampil di depan umum, aktif dalam pembelajaran, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara lebih baik. Oleh karena itu, diduga terdapat hubungan positif antara *reinforcement* positif orang tua dengan rasa percaya diri anak usia dini.

C. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua dengan tingkat rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua dengan tingkat rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang diolah secara statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena terdapat 2 variabel yaitu *reinforcement* positif dan percaya diri, serta ingin mengetahui apakah ada hubungan dari *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua terhadap sikap percaya diri anak. Metode korelasional dipilih untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *reinforcement* positif orang tua (variabel bebas) dengan tingkat rasa percaya diri anak (variabel terikat) pada anak usia 4-6 tahun.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 2 Singosari yang beralamat di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dengan waktu pelaksanaan pada bulan Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti pada wilayah generalisasi. Populasi ini berfungsi untuk mempermudah dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil

dan membatasi area generalisasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi orang tua di TK Muslimat NU 2 yang ada di kecamatan Singosari Jawa Timur pada usia 4-6 tahun.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* (sampling acak). *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias dalam pemilihan sampel sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara lebih objektif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 82 anak usia 4–6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari Kabupaten Malang. Dari jumlah tersebut, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 62 anak beserta orang tuanya. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independen Variabel*):

Reinforcement Positif Orang Tua (X), yaitu segala bentuk ungkapan verbal maupun nonverbal dari orang tua yang bertujuan memberikan dorongan, penguatan, dan pandangan positif kepada anak.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*):

Tingkat Percaya Diri Anak (Y), yaitu keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu, berani mencoba, serta mengekspresikan diri secara mandiri dan positif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Reinforcement* Positif Orang Tua

Reinforcement positif orang tua dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala bentuk respon orang tua yang bersifat mendukung, menyenangkan, dan memperkuat perilaku positif anak, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali. *Reinforcement* positif diberikan melalui penguatan verbal, nonverbal, emosional, maupun lingkungan, tanpa menggunakan hukuman. Secara operasional, *reinforcement* positif orang tua diukur menggunakan angket skala Likert yang diisi oleh orang tua, dengan indikator meliputi, pujian verbal, perhatian positif, dukungan emosional, penghargaan/*reward*, respon nonverbal positif, *shaping* (pembentukan bertahap, stimulus diskriminatif, serta mengurangi hukuman (tanpa *punishment*)).

2. Rasa Percaya Diri Anak

Rasa percaya diri anak dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan anak terhadap kemampuan diri dalam berpikir, bertindak, dan berinteraksi

dengan lingkungan secara positif tanpa rasa takut, ragu, atau rendah diri. Percaya diri tercermin dari kemampuan anak untuk mengambil keputusan, mengekspresikan pendapat, serta menerima dirinya apa adanya. Adapun indikator tingkat percaya diri anak meliputi, keberanian mengemukakan pendapat di depan orang lain, kemampuan mengambil keputusan sendiri serta kesediaan menghadapi tantangan dan kesalahan dengan sikap.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan observasi. Sumber data yang akan dikumpulkan yaitu:

- a. Data *Reinforcement* Positif Orang Tua diperoleh dari hasil pengisian angket oleh orang tua.
- b. Data Percaya Diri Anak diperoleh melalui observasi guru dan kuesioner skala penilaian

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup (skala Likert) dan observasi.

Table 3. 1
Sebaran Butir: Variabel Reinforcement Positif Orang Tua (Variabel X)

No	Indikator	Butir Pernyataan (Positif)	Butir Pernyataan (Negatif)
1.	Pujian verbal	1,3	2
2.	Perhatian positif	5,6	4
3.	Dukungan emosional	8,9	7
4.	Penghargaan/Reward	10,11	12
5.	Respon nonverbal positif	13,14	15
6.	Shaping (pembentukan bertahap)	16,17	18
7.	Stimulus Diskriminatif	19,20	-
8.	Mengurangi hukuman (tanpa punishment)	21,23,24,25	22
	Total Butir	18	7

Table 3. 2
Kisi- Kisi Instrumen Reinforcement Positif Orang Tua

Variabel	Indikator	Butir pernyataan
Reinforcement Positif	Pujian Verbal	1) Saya memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu. 2) Saya memilih untuk diam ketika anak telah berusaha tetapi hasilnya belum sempurna 3) Saya memberikan kata-kata motivasi agar anak tetap semangat mencoba.
	Perhatian Positif	4) Saya sibuk bermain hp ketika anak bercerita

		5) Saya menanggapi cerita anak dengan sikap yang hangat dan ramah. 6) Saya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk berinteraksi dengan anak
	Dukungan Emosional	7) Saya membiarkan anak menghadapi rasa ragu atau takutnya sendiri ketika mencoba sesuatu yang baru 8) Saya memberikan semangat kepada anak ketika ia belum berhasil. 9) Saya menunjukkan kasih sayang melalui sentuhan, pelukan, atau kata-kata lembut
	Peghargaan/Reward	10) Saya memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik anak. 11) Saya menggunakan simbol penghargaan seperti bintang, stiker, atau acungan jempol. 12) Saya menganggap biasa ketika anak menunjukkan perilaku baik
	Respon Nonverbal Positif	13) Saya mengangguk sebagai tanda persetujuan ketika anak melakukan hal yang benar. 14) Saya memberikan kontak mata yang positif ketika berinteraksi dengan anak. 15) Saya menunjukkan ekspresi datar ketika anak berusaha melakukan sesuatu yang baru
	Shaping (Pembentukan Bertahap)	16) Saya memberikan penguatan meskipun anak baru menunjukkan sedikit kemajuan.

		17) Saya membimbing anak secara bertahap dalam melakukan suatu keterampilan. 18) Saya mengabaikan peningkatan perilaku baik yang ditunjukkan anak
	Stimulus Diskriminatif	19) Saya memberikan arahan yang jelas sebelum anak melakukan suatu kegiatan. 20) Saya memberikan penguatan positif secara konsisten ketika anak menunjukkan perilaku yang baik.
	Mengurangi hukuman (Tanpa punishment)	21) Saya menegur anak dengan bahasa yang lembut ketika ia melakukan kesalahan. 22) Saya mengarahkan menggunakan ancaman atau kata-kata yang menakutkan. 23) Saya lebih mengutamakan pujian daripada memberikan hukuman kepada anak. 24) Saya memberikan arahan dengan tenang dan menggunakan kata-kata yang lembut ketika anak melakukan kesalahan 25) Saya mengutamakan penguatan positif dalam membimbing perilaku anak sehari-hari.

Pedoman penilaian indikator tersebut menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, persepsi orang tua mengenai reinforcement positif, dengan skor penilaian tidak pernah= 1, kadang-kadang= 2, sering= 3, selalu= 4.

Table 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri Anak

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Percaya diri	Berani mencoba hal baru	1) Anak berani mengikuti kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. 2) Anak berani memilih kegiatan yang disukainya tanpa mengikuti teman 3) Anak tidak takut gagal saat mencoba kegiatan baru 4) Anak berani tampil di depan teman-temannya (misalnya saat bercerita atau menyanyi). 5) Anak menunjukkan ekspresi senang ketika berhasil mencoba hal baru.
	Mau mengungkapkan pendapat	6) Anak berani menjawab pertanyaan guru di kelas. 7) Anak mampu menyampaikan pendapat atau ide dengan kata-kata sederhana. 8) Anak berani mengatakan keinginannya kepada guru. 9) Anak berani memulai percakapan dengan teman atau guru terlebih dahulu

		10) Anak mampu menjelaskan hasil karyanya dengan percaya diri.
	Mampu berinteraksi dengan guru	11) Anak menunjukkan sikap percaya diri melalui bahasa tubuh (tidak menunduk atau menghindar). 12) Anak tidak mudah menyerah ketika gagal melakukan sesuatu. 13) Anak mampu menyelesaikan tugas sederhana tanpa banyak bantuan guru. 14) Anak mencoba kembali ketika hasil pekerjaannya belum berhasil. 15) Anak merasa yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru
	Tidak mudah menyerah dan mandiri	16) Anak mudah bergaul dan bermain bersama teman-temannya. 17) Anak berani berinteraksi dalam kegiatan berkelompok 18) Anak berani meminta bantuan kepada guru saat kesulitan. 19) Anak mampu mempertahankan pendapatnya meskipun berbeda dengan teman.

		20) Anak berbicara dan berinteraksi dengan guru maupun teman tanpa terlihat ragu
--	--	--

Pedoman penilaian indikator tersebut menggunakan skala likert untuk menilai rasa percaya diri anak. Dengan skor penilaian 1= tidak Pernah. 2= kadang-kadang, 3= sering, 4= selalu

G. Validitas dan Reliabilitas

Setelah menentukan instrument, maka perlu untuk melakukan uji validitas dalam mengambil keputusan apakah instrumen dianggap sah atau tidak dalam mengukur suatu variabel dalam penelitian.

1. Validitas Isi

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian benar-benar sahih. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid tidak dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian

Pada penelitian ini, pengujian validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara kisi-kisi instrumen dengan indikator variabel penelitian. Indikator pada variabel *reinforcement* positif orang tua dan tingkat percaya diri anak digunakan sebagai dasar dalam menilai tingkat validitas instrumen penelitian.

2. Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan validitas empiris, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, karena data yang digunakan merupakan hasil uji coba instrumen kepada responden penelitian, bukan hasil telaah ahli.

Rumus *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total
- N = jumlah responden
- X = skor item
- Y = skor total

Kriteria pengujian:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tidak valid dan perlu direvisi atau dibuang.

Analisis validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS for Windows, sebagaimana disarankan dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Julhadi dkk., 2022: 170–171)

Table 3. 4
Kriteria Penilaian

Nilai	Keterangan
>0,30	Valid
<0,30	Tidal valid

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, karena instrumen berbentuk skala Likert dan menghasilkan data interval.Pz

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- k = jumlah butir pernyataan
- $\sum S_i$ = jumlah varians tiap butir
- S_t = varians total

Kriteria pengujian:

- Jika nilai $\alpha \geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Semakin mendekati 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas juga dilakukan berdasarkan data hasil penelitian (data empiris), bukan berdasarkan hasil telaah ahli. Perhitungan dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan program SPSS, seperti yang dianjurkan dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Juhadi dkk., 2022).

H. Teknik dan Analisis Data

a. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi:

1. Angket (Kuesioner): Diberikan kepada orang tua untuk mengukur tingkat penerapan afirmasi positif dan angket kepada guru untuk mengukur tingkat percaya diri anak.
2. Observasi: Dilakukan terhadap perilaku anak di sekolah untuk menilai tingkat rasa percaya diri berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data tambahan seperti jumlah siswa, profil sekolah, serta data pendukung lainnya.

b. Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif:

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dari masing-masing variabel, yaitu afirmasi positif orang tua dan tingkat percaya diri anak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata, persentase, serta kategori kecenderungan responden pada setiap variabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Uji normalitas penting dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis statistik parametrik,

Menurut Sudirman dalam buku *Statistika Pendidikan*, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat menentukan teknik analisis statistik yang tepat.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi *Spearman* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan peringkat *ranking* data.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini merujuk pada kaidah yang dirumuskan oleh Sugiyono (2018), yaitu dengan melakukan analisis terhadap nilai signifikansi (Sig.). Apabila perolehan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

yang diuji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka diindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Di samping aspek signifikansi, kekuatan atau magnitudo keeratan hubungan antar-variabel diidentifikasi melalui perolehan nilai koefisien korelasi dengan mengacu pada interval pedoman interpretasi berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Rumus korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *Spearman Rank*

d = selisih peringkat antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel penelitian

Perhitungan uji korelasi *Spearman* dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* untuk mengetahui tingkat hubungan antara reinforcement positif orang tua dengan rasa percaya diri anak usia dini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 2 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok A dan B beserta orang tua masing-masing. Variabel yang diteliti meliputi *reinforcement* positif orang tua (X) dan percaya diri anak (Y). Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada orang tua untuk mengukur *reinforcement* positif, serta lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan percaya diri anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jumlah populasi di TK Muslimat NU 2 Singosari adalah 82 siswa dengan rentang usia 4–6 tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 siswa digunakan untuk uji coba instrumen penelitian sebelum dilakukan uji validitas konstruk. Uji coba ini penting dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen serta mengidentifikasi item yang perlu direvisi atau dihapus. Setelah uji coba, sampel utama penelitian terdiri dari 62 siswa beserta orang tua mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel utama sebanyak 62 siswa kelompok A dan B beserta orang tua masing-masing, sementara 20 siswa lainnya digunakan sebagai sampel uji coba instrumen. Langkah ini dilakukan agar instrumen penelitian yang digunakan benar-benar layak dan mampu memberikan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

a) Hasil Validitas isi

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dan dinilai kevalidannya kepada Bapak Akhmad Mukhlis, M.A dengan hasil penilaian dan pengujian secara keseluruhan menunjukkan “Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Dengan catatan “ perbaiki kata-kata yang ambigu dan mengandung makna yang kurang jelas, di dalam pernyataan jangan menggunakan kata tidak pernah, jarang, sering, dan selalu”

Uji validitas instrument pada lembar kuisioner pada penelitian ini diuji dan dinilai kevalidannya kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd dengan hasil penilaian dan pengujian secara keseluruhan menunjukkan “Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Dengan catatan “Beberapa item masih mengarah ke sosial bukan percaya diri anak, Dalam instrument *reinforcement* hendaknya maksimal 30% item untuk pernyataan negatif dan pastikan menggunakan skor terbalik (*reverse scoring*) saat melakukan tabulasi data untuk butir-butir tersebut.

b) Hasil Validitas Konstruk

a. Variabel *Reinforcement* Positif (Variabel X)

Table 4. 1

Hasil Validitas Konstruk Reinforcement Positif

Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
X01	0,405	Valid
X02	0,37	Valid

X03	0,143	Tidak Valid
X04	0,177	Tidak Valid
X05	0,311	Valid
X06	0,222	Tidak Valid
X07	0,327	Valid
X08	0,541	Valid
X09	0,153	Tidak Valid
X10	0,345	Valid
X11	0,188	Tidak Valid
X12	0,199	Tidak Valid
X13	0,307	Valid
X14	0,648	Valid
X15	0,048	Tidak Valid
X16	0,607	Valid
X17	0,411	Valid
X18	0	Tidak Valid
X19	0,345	Valid
X20	0,196	Tidak Valid
X21	0,436	Valid
X22	0,098	Tidak Valid
X23	0,607	Valid
X24	0,499	Valid
X25	0,413	Valid

Uji validitas konstruk instrumen variabel reinforcement positif orang tua dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian dilakukan terhadap 25 item pernyataan pada instrumen *reinforcement* positif orang tua.

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid yaitu X01, X02, X05, X07, X08, X10, X13, X14, X16, X17, X19, X21, X23, X24, dan X25 karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Nilai validitas item valid berkisar antara 0,307 sampai 0,648. Nilai validitas tertinggi terdapat pada item X14 sebesar 0,648, sedangkan nilai validitas terendah pada item valid terdapat pada X13 sebesar 0,307.

Sementara itu, item yang dinyatakan tidak valid yaitu X03, X04, X06, X09, X11, X12, X15, X18, X20, dan X22 karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,30. Nilai validitas item tidak valid berkisar antara 0,000 sampai 0,222. Item dengan nilai terendah terdapat pada item X18 sebesar 0,000. Item yang tidak valid diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang jelasnya redaksi pernyataan, adanya perbedaan pemahaman responden terhadap isi pernyataan, serta kurang sesuainya item dengan indikator variabel reinforcement positif orang tua. Oleh karena itu, item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian utama.

Dengan demikian, instrumen variabel *reinforcement* positif orang tua yang digunakan dalam penelitian utama terdiri dari 15 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel *reinforcement* positif orang tua. Untuk item yang tidak valid tetapi nilainya tidak terlalu rendah

tetap digunakan dengan perbaikan, sehingga item yang dihilangkan dengan hanya nilai paling rendah yaitu X15, X18, X22. Jadi total butir pernyataan sebanyak 22.

b. Variabel Percaya Diri Anak (Variabel Y)

Table 4. 2

Hasil Validitas Konstruk Percaya Diri

Item	Nilai	Keterangan
Y01	0,49	Valid
Y02	0,811	Valid
Y03	0,82	Valid
Y04	0,807	Valid
Y05	0,509	Valid
Y06	0,859	Valid
Y07	0,813	Valid
Y08	0,816	Valid
Y09	0,756	Valid
Y10	0,626	Valid
Y11	0,804	Valid
Y12	0,855	Valid
Y13	0,68	Valid
Y14	0,482	Valid
Y15	0,606	Valid
Y16	0,44	Valid
Y17	0,556	Valid
Y18	0,465	Valid
Y19	0,706	Valid
Y20	0,689	Valid

Uji validitas konstruk instrumen variabel percaya diri anak dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian dilakukan terhadap 20 item pernyataan pada instrumen percaya diri anak.

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel percaya diri anak dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih besar dari 0,30. Nilai validitas item berkisar antara 0,440 sampai 0,859. Nilai validitas tertinggi terdapat pada item Y06 sebesar 0,859, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada item Y16 sebesar 0,440. Meskipun terdapat perbedaan nilai korelasi antaritem, seluruh item tetap memenuhi kriteria validitas sehingga mampu mengukur variabel percaya diri anak dengan baik.

Dengan demikian, seluruh item pada variabel percaya diri anak dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian utama mengenai hubungan *reinforcement* positif orang tua terhadap tingkat percaya diri anak.

c) Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel *Reinforcement* Positif

Table 4. 3

Uji Reabilitas Reinforcement Positif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	22

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 22 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,803. Nilai ini berada di atas standar minimum 0,7 yang umumnya digunakan sebagai acuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
0,803	Reliabilitas Baik (Tinggi)

b. Variabel Percaya Diri Anak

Table 4. 4
Uji Reliabilitas Percaya Diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	20

Uji reliabilitas instrumen variabel percaya diri anak dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* dengan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian dilakukan terhadap 20 item pernyataan dengan melibatkan 20 responden uji coba instrumen penelitian.

Berdasarkan output *Case Processing Summary*, diketahui bahwa seluruh data responden sebanyak 20 responden (100%) dapat dianalisis dan tidak terdapat

data yang dikeluarkan *excluded data*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengisi instrumen penelitian secara lengkap sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses pengujian reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 dengan jumlah item sebanyak 20 butir pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel percaya diri anak memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,90.

Dengan demikian, instrumen variabel percaya diri anak dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai hubungan *reinforcement* positif orang tua terhadap tingkat percaya diri anak.

d) Hasil Uji Normalitas Data

Table 4. 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43355187
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.058
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh jumlah responden (N) sebanyak 62 responden dengan nilai Test Statistic sebesar 0,119. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,029. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,029 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini tidak terpenuhi. Oleh karena itu, analisis hubungan antara variabel *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi *Spearman Rho*.

e) Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi *Spearman Rho* digunakan untuk mengetahui hubungan antara *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak usia 4–6 tahun. Uji ini digunakan karena data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik.

Table 4. 6

Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>Reinforcement</i> Positif	Percaya Diri
Correlation Coefficient	1,00	0,845
Sig (2-tailed)	-	0,000
N	62	62

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Spearman Rho* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak usia 4–6 tahun.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat percaya diri anak. Sebaliknya, apabila *reinforcement* positif yang diberikan rendah, maka tingkat percaya diri anak juga cenderung rendah.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara *reinforcement* positif orang tua dengan percaya diri anak diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Pembahasan Penelitian

1. *Reinforcement Positif* Orang Tua di TK Muslimat NU 2 Singosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat NU 2 Singosari, diketahui bahwa *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua berada pada kategori tinggi. *Reinforcement* positif yang diberikan terlihat melalui berbagai bentuk penguatan seperti pujian verbal, perhatian positif, dukungan emosional, penghargaan, respon nonverbal positif, dan pemberian arahan yang baik kepada anak. Bentuk penguatan tersebut tampak dalam aktivitas sehari-hari, misalnya orang tua memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu, memberikan motivasi ketika anak mengalami kesulitan, mendengarkan cerita anak dengan penuh perhatian, memberikan pelukan atau senyuman ketika anak menunjukkan perilaku baik, serta memberikan penghargaan sederhana atas usaha yang dilakukan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan *reinforcement* positif dalam pola pengasuhan mereka. Orang tua tidak hanya memberikan perhatian terhadap hasil yang dicapai anak, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan anak. Hal tersebut penting karena anak usia dini sangat membutuhkan penguatan dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Ketika anak memperoleh respon positif dari orang tua, anak akan merasa dihargai, diterima, dan dicintai sehingga muncul rasa nyaman dalam dirinya.

a. Pujian Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua cukup sering memberikan pujian verbal kepada anak ketika anak berhasil melakukan suatu tugas atau menunjukkan perilaku positif. Pujian verbal seperti ucapan "hebat", "bagus", atau "pintar" merupakan bentuk penguatan yang dapat membuat anak merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.

Menurut Skinner (2014) pujian verbal merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang efektif untuk mempertahankan perilaku positif anak. Melalui pujian yang diberikan secara konsisten, anak memperoleh pengalaman positif sehingga termotivasi untuk mengulangi perilaku yang sama. Selain itu, pujian verbal juga dapat meningkatkan keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya sehingga berkontribusi terhadap perkembangan rasa percaya diri.

b. Perhatian Positif

Perhatian positif yang diberikan orang tua terlihat melalui kesediaan mendengarkan cerita anak, memberikan waktu untuk berinteraksi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas anak. Bentuk perhatian tersebut membuat anak merasa diperhatikan dan memiliki nilai di mata orang tua.

Skinner (2014) menjelaskan bahwa perhatian positif merupakan penguatan sosial yang penting dalam pembentukan

perilaku anak. Anak yang memperoleh perhatian positif akan merasa dihargai sehingga lebih nyaman dalam mengekspresikan diri. Kondisi ini membantu anak mengembangkan konsep diri yang positif dan memperkuat hubungan emosional dengan orang tua.

c. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan orang tua tampak melalui pemberian semangat, empati, serta pendampingan ketika anak mengalami kesulitan atau kegagalan. Orang tua tidak hanya memberikan apresiasi saat anak berhasil, tetapi juga tetap memberikan dukungan ketika anak belum mencapai hasil yang diharapkan.

Dukungan emosional membantu anak merasa aman dan diterima oleh lingkungan terdekatnya. Menurut Papalia dan Martorell (2021) lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif akan membantu perkembangan sosial emosional anak, termasuk pembentukan rasa percaya diri. Anak yang merasa didukung akan lebih berani menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

d. *Reward* atau Penghargaan

Pemberian *reward* atau penghargaan dilakukan orang tua sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak. *Reward* tidak selalu berupa benda, tetapi dapat berupa

kesempatan bermain, pujian tambahan, atau bentuk penghargaan sederhana lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa pemberian *reward* oleh orang tua memiliki hubungan positif dengan sikap percaya diri anak. *Reward* membuat anak merasa bahwa usahanya dihargai sehingga mendorong munculnya motivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.

e. Respon Nonverbal Positif

Respon nonverbal positif meliputi senyuman, tepuk tangan, pelukan, acungan jempol, dan ekspresi positif lainnya yang diberikan orang tua kepada anak. Meskipun tanpa kata-kata, bentuk penguatan ini memiliki makna yang kuat bagi anak usia dini.

Respon nonverbal positif membantu anak merasakan penerimaan dan kasih sayang dari orang tua. Penguatan semacam ini dapat meningkatkan perasaan aman dan nyaman pada diri anak sehingga anak lebih berani dalam menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

f. *Shaping* (Pembentukan Perilaku)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan penguatan secara bertahap terhadap perkembangan perilaku anak.

Orang tua tidak menuntut keberhasilan secara langsung, tetapi menghargai setiap kemajuan kecil yang ditunjukkan anak.

Menurut Skinner (2014) *shaping* merupakan proses pembentukan perilaku melalui penguatan terhadap respon yang semakin mendekati perilaku yang diharapkan. Melalui *shaping*, anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara bertahap sehingga tidak merasa tertekan dalam mencapai suatu kemampuan. Proses ini membantu anak membangun keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

g. Stimulus Diskriminatif

Stimulus diskriminatif diberikan orang tua melalui arahan atau petunjuk sebelum anak melakukan suatu aktivitas. Bentuk penguatan ini membantu anak memahami perilaku yang diharapkan dalam situasi tertentu.

Menurut teori *operant conditioning* Skinner (2014) stimulus diskriminatif berfungsi sebagai tanda bahwa suatu perilaku berpotensi memperoleh *reinforcement*. Dengan adanya arahan yang jelas dari orang tua, anak menjadi lebih mudah memahami harapan yang diberikan sehingga mampu menunjukkan perilaku yang sesuai.

h. Mengurangi Hukuman (Tanpa Punishment)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cenderung mengurangi penggunaan hukuman dalam mendidik anak dan lebih memilih memberikan arahan, nasihat, serta penguatan positif. Pendekatan ini memberikan suasana yang lebih nyaman bagi anak dalam proses belajar dan perkembangan.

Skinner (2014) menjelaskan bahwa hukuman hanya mampu menekan perilaku untuk sementara waktu dan berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti rasa takut, kecemasan, serta rendah diri. Oleh karena itu, penggunaan *reinforcement* positif lebih dianjurkan karena mampu membentuk perilaku positif secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Reinforcement positif yang diberikan orang tua dapat membantu anak membentuk penilaian positif terhadap dirinya sendiri. Anak yang memperoleh pujian, perhatian, dan penghargaan cenderung merasa lebih mampu dan lebih yakin terhadap dirinya karena mendapatkan dukungan positif dari lingkungan keluarga (Bandura, 1981, Hurlock 2017).

Secara keseluruhan, tingginya *reinforcement* positif yang diberikan orang tua menunjukkan bahwa orang tua telah berperan aktif dalam memberikan penguatan melalui berbagai bentuk dukungan verbal, nonverbal, emosional, maupun penghargaan kepada anak. Kondisi ini

sesuai dengan teori behavioristik Skinner yang menyatakan bahwa perilaku positif akan cenderung muncul kembali apabila memperoleh *reinforcement* yang menyenangkan. Dengan demikian, *reinforcement* positif yang diberikan secara konsisten oleh orang tua berpotensi membantu perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

2. Percaya Diri Anak di TK Muslimat NU 2 Singosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat NU 2 Singosari, diketahui bahwa tingkat percaya diri anak berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keberanian anak dalam mencoba hal baru, keberanian tampil di depan kelas, kemampuan anak berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, kemampuan mengungkapkan pendapat, serta sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak berani menjawab pertanyaan guru, mengikuti permainan bersama teman, mencoba aktivitas baru yang diberikan guru, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar tanpa rasa takut yang berlebihan. Selain itu, beberapa anak juga terlihat mampu tampil di depan kelas ketika diminta bernyanyi, bercerita, atau memperagakan gerakan tertentu. Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang memiliki rasa percaya diri

cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih berani mencoba pengalaman baru, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung pasif, mudah takut, malu untuk tampil, dan kurang berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1981) menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta lingkungan sekitar. Anak yang memperoleh pengalaman positif dan dukungan dari lingkungan akan memiliki keyakinan diri yang lebih baik dibandingkan anak yang sering menerima kritik atau penolakan

Menurut Bandura (1981) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya *self-efficacy* atau keyakinan diri anak, yaitu *mastery experience*, *verbal persuasion*, *vicarious experience*, dan *emotional state*. *Mastery experience* merupakan pengalaman keberhasilan yang dialami individu. Ketika anak berhasil melakukan suatu aktivitas, maka anak akan merasa mampu sehingga rasa percaya dirinya meningkat. Dalam penelitian ini, pengalaman keberhasilan terlihat ketika anak mampu menyelesaikan tugas sederhana, berhasil tampil di depan kelas, atau berhasil menjawab pertanyaan guru.

Faktor berikutnya adalah *verbal persuasion* atau dukungan verbal. Dukungan verbal berupa pujian, motivasi, dan kata-kata positif dari

orang tua maupun guru sangat membantu meningkatkan keyakinan diri anak. Ketika anak mendengar kalimat positif seperti “kamu pasti bisa”, “anak hebat”, atau “bagus sekali”, maka anak akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.. Selain itu, kondisi emosional anak juga memengaruhi tingkat percaya diri. Anak yang berada dalam lingkungan yang hangat, aman, dan penuh dukungan emosional cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan anak yang sering menerima tekanan atau kritik berlebihan. Lingkungan keluarga yang harmonis membantu anak merasa nyaman dalam mengekspresikan dirinya. (Bandura, 1981)

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih mudah bersosialisasi, serta lebih berani mencoba berbagai aktivitas baru. Anak juga terlihat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri terlihat lebih pasif, cenderung diam, dan membutuhkan dorongan lebih dari guru maupun orang tua.

Perkembangan rasa percaya diri pada anak usia dini sangat penting karena akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Anak yang percaya diri akan lebih mudah mengembangkan potensi dirinya, lebih mampu menghadapi tantangan, serta memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, dukungan dari

lingkungan keluarga dan sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan rasa percaya diri anak.

Dengan demikian, rasa percaya diri anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila anak memperoleh pengalaman positif, dukungan sosial, perhatian, dan *reinforcement* positif secara konsisten dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua dan guru.

3. Hubungan *Reinforcement* Positif Orang Tua Terhadap Tingkat Percaya Diri Anak di TK Muslimat NU 2 Singosari

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* positif orang tua dengan tingkat percaya diri anak usia 4–6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi *reinforcement* positif yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat percaya diri anak. Sebaliknya, apabila *reinforcement* positif yang diberikan rendah, maka tingkat percaya diri anak juga cenderung rendah.

Hasil penelitian ini memperkuat teori behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui *reinforcement* atau penguatan. Menurut Skinner (2014), perilaku yang memperoleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung dipertahankan dan diulangi kembali oleh individu. Dalam konteks penelitian ini, *reinforcement* positif berupa pujian, perhatian, penghargaan, dukungan emosional, dan respon positif dari orang tua menjadi stimulus yang membantu memperkuat rasa percaya diri anak. Ketika anak memperoleh pujian atau penghargaan setelah berhasil melakukan sesuatu, anak akan merasa dirinya mampu dan dihargai. Perasaan tersebut kemudian membentuk keyakinan dalam diri anak bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Anak yang sering mendapatkan *reinforcement* positif akan lebih berani mencoba hal baru, lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1981), menjelaskan bahwa keyakinan diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta lingkungan sekitar. *Reinforcement* positif yang diberikan orang tua membantu anak memperoleh pengalaman emosional yang menyenangkan sehingga anak memiliki persepsi positif terhadap dirinya sendiri. Bandura (1981) juga menjelaskan bahwa verbal *persuasion* atau dukungan verbal menjadi

salah satu faktor penting dalam pembentukan *self-efficacy* anak. Dukungan verbal seperti kata-kata motivasi, pujian, dan apresiasi dari orang tua dapat meningkatkan keyakinan anak terhadap kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, anak yang memperoleh *reinforcement* positif secara konsisten dari lingkungan keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang memperoleh reinforcement positif.

Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh *reinforcement* positif secara konsisten dari orang tua terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih mudah bersosialisasi dengan teman sebaya, berani mengungkapkan pendapat, serta lebih nyaman tampil di depan kelas. Anak juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Sebaliknya, anak yang kurang memperoleh *reinforcement* positif dari orang tua terlihat lebih pasif, cenderung diam ketika berada di lingkungan kelas, kurang berani berbicara di depan teman-temannya, serta menunjukkan keraguan ketika diminta mencoba aktivitas baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya *reinforcement* positif dapat memengaruhi perkembangan keyakinan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Manutede *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pemberian *reinforcement* memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *reinforcement* berupa pujian, penghargaan, dan respon positif dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, lebih berani tampil, serta lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* positif orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tingkat percaya diri anak usia dini di TK Muslimat NU 2 Singosari. Pemberian pujian, perhatian, penghargaan, dukungan emosional, serta respon positif secara konsisten mampu membantu anak membangun keyakinan diri, keberanian, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan menghadapi berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan reinforcement positif orang tua terhadap tingkat percaya diri anak di TK Muslimat NU 2 Singosari ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga Pendidikan, yaitu TK Muslimat NU 2 Singosari, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh anak usia dini di lembaga Pendidikan lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Jumlah sampel penelitian terbatas pada 62 responden, sehingga kemungkinan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi populasi secara luas. Selain itu, pengumpulan data reinforcement positif dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh orang tua sehingga terdapat kemungkinan munculnya jawaban subjektif atau kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang diduga berhubungan dengan percaya diri anak, yaitu reinforcement positif orang tua. Padahal, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa percaya diri anak juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan sekolah, pola asuh, dukungan guru, teman sebaya, pengalaman anak, dan karakteristik individu anak yang tidak diteliti secara mendalam dalam penelitian ini.
4. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pengamatan terhadap perkembangan percaya diri anak belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi emosional anak pada saat

observasi juga dapat memengaruhi hasil penilaian percaya diri anak selama proses penelitian berlangsung.

Meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan gambaran mengenai hubungan *reinforcement* positif orang tua terhadap tingkat percaya diri anak usia dini serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *Reinforcement positif* orang tua di TK Muslimat NU 2 Singosari termasuk dalam kategori baik. Orang tua telah memberikan berbagai bentuk *reinforcement positif* seperti pujian, perhatian, motivasi, dan penghargaan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. *Reinforcement positif* tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap perilaku positif anak.

Tingkat percaya diri anak di TK Muslimat NU 2 Singosari berada pada kategori baik. Sebagian besar anak menunjukkan keberanian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya, serta tampil di depan kelas. Namun, masih terdapat beberapa anak yang terlihat malu dan kurang percaya diri dalam situasi tertentu.

Terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement positif* orang tua dengan tingkat percaya diri anak usia 4–6 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi *Spearman Rho* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,845. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi *reinforcement positif* yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat percaya diri anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan *reinforcement* positif secara konsisten, seperti pujian, dukungan, perhatian, dan motivasi agar anak merasa dihargai serta berani mengembangkan potensinya. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan *reinforcement* positif kepada anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga perkembangan sosial emosional anak, khususnya rasa percaya diri, dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lokasi dan jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih beragam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi rasa percaya diri anak, seperti pola asuh, lingkungan sekolah, dukungan guru, teman sebaya, dan karakteristik individu anak. Penelitian dengan waktu pengamatan yang lebih panjang juga diperlukan agar perkembangan percaya diri anak dapat diamati secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Putri, C. A., & Aulia, N. A. (2024). *Hubungan Reward Orang Tua dengan Sikap Percaya Diri Anak*. 8, 25888–25896.
- Ardiyana, R. D., & Akbar, Z. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. 3(2), 494–505.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Bandura, A. (1981). *Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_compressed (1).pdf*.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Fadhlani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47–54.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1561>
- Ginting, N. G. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak. *Journal Sains Student ...*, 1(1), 165–178.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/70%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/70/67>
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. 01(02), 55–69.
- Jami, N., Nasution, A., Prof, J., Hakim, A., Komplek, N., Lombang, P., Natal, K. M., & Utara, S. (2024). *Kepercayaan Diri Anak Usia Dini dalam Kegiatan Public Speaking Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal 4 . Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Pada Anak Usia A . Kepercayaan Diri hingga kesulitan apa pun dalam hidup harus diatasi dengan melakukan apapun itu .* 2(3), 42–49.
- No Title. (n.d.).
- Rahmi, L. D. (2024). *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di KB Kenanga , Kabupaten Lima Puluh Kota*. 4, 607–615.
- Santrock, J. W., Santrock, J. W., Pendidikan, P., Kedua, E., & John, W. (n.d.). *Psikologi Pendidikan*.
- Siswa, D., Sd, K. V., & Wosia, I. (2023). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Kepercayaan*. 6(4), 866–872.
- Skinner, B. F. (2014). *SCIENCE AND HUMAN*.
- Supena, A., & Nurani, Y. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan*

Jurnal Pagi Abstrak. 5(2), 2250–2258.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>

Wahyuni, D., & Sunarti, V. (2023). *THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS ' EMOTIONAL SUPPORT AND STUDENTS ' LEARNING INDEPENDENCE AT TPA / TPQ*.
<https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.722>

Zuha, E. widad, & Idawati, K. (2023). Afiriasi Positif Dalam Meningkatkan Self Efficacy. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 93–111. <https://doi.org/10.54437/juw>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1061/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2026

Kepada Yth.
Kepala TK Muslimat NU 2 Singosari, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Zulaicha Robiatus Sufiyah
NIM	: 220105110055
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Hubungan Reinforcement Positif Orang Tua dengan Tingkat Percaya Diri Anak
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Ahli Validator Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-219/Un.03.1/FITK/TL.01.04/4/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

6 April 2026

Kepada Yth.
Akhmad Mukhlis, M.A
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Zulaicha Robiatul Sufiyah
NIM	: 220105110055
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis	: Hubungan Reinforcement Positif Orang Tua Terhadap Tingkat Percaya Diri Anak
Dosen Pembimbing	: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd/ -

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Surat Ahli Validator Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-218/Un.03.1/FITK/TL.01.04/4/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

6 April 2026

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Zulaicha Robiatus Sufiyah
NIM	: 220105110055
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis	: Hubungan Reinforcement Positif Orang Tua Terhadap Tingkat Percaya Diri Anak
Dosen Pembimbing	: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd/

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 Hasil Validator Bapak Akhmad Mukhlis, M.A

No.	Kategori
19.	Saya memberikan arahan yang jelas sebelum anak melakukan suatu kegiatan.
20.	Saya sering memberikan penguatan positif secara konsisten ketika anak menunjukkan perilaku yang baik.
21.	Saya menegur anak dengan bahasa yang lembut ketika ia melakukan kesalahan.
22.	Saya sangat mengarahkan anak menggunakan ancaman atau kata-kata yang menakutkan.
23.	Saya lebih sering memberikan pujian daripada hukuman kepada anak.
24.	Saya mudah terpancing emosi dan sering membentak ketika anak melakukan kesalahan.
25.	Saya mengutamakan penguatan positif dalam membimbing perilaku anak sehari-hari.

	3. Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami				
Total Keseluruhan					

B. Komentar/Saran

- a. 
- b.
- c.

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

3 = Layak Digunakan

② LayaK Digunakan dengan Perbaikan

1 = Tidak Layak

Malang,.....
Ahli

Ahli

Handwritten signature

Handwritten text: (Saud) Kulkarni

Lampiran 5 Hasil Validator Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli Perkembangan Sosial Emosioal Anak

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai			Saran
		1	2	3	
Format lembar observasi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi sudah dibuat dengan jelas			✓	
	2. Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi mudah dibaca			✓	
Format isi	1. Item sudah dirumuskan dengan jelas dan susunan indikator yang diamati mencakup teori yang digunakan, yaitu a. Teori Self-Efficacy Albert Bandura (Percaya Diri) b. Teori Behavioristik B.F skinner (Reinforcement)		✓		
	2. Item-item penilaian pada instrumen sudah sesuai dengan tujuan penelitian		✓		
Bahasa dan Tulisan	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku			✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	

	3. Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami			✓	
Total Keseluruhan					

B. Komentar/Saran

- Pernyataan sesuai dengan indikator
- Pernyataan negatif & positif diperbaiki agar tidak rancu
-

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

3 = Layak Digunakan

② = Layak Digunakan dengan Perbaikan

1 = Tidak Layak

Malang,.....

Ahli


(Desy Retri W.)

Lampiran 6 Kuisisioner Orang Tua

Kuisisioner Orang Tua

Kuisisioner Penelitian Reinforcement Positif Orang tua

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi pernyataan berikut, ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan: Dalam kehidupan sehari-hari, setiap anak pernah menunjukkan berbagai perilaku, baik yang positif maupun yang kurang sesuai dengan harapan orang tua. Untuk membantu perkembangan perilaku yang baik, orang tua dapat memberikan reinforcement (penguatan) positif, yaitu bentuk penguatan yang bertujuan untuk mendorong anak mengulangi perilaku yang diharapkan.

Penguatan ini dapat berupa pujian, perhatian, kasih sayang, dukungan, maupun bentuk apresiasi lainnya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penguatan positif kepada anak. Oleh karena itu, pada bagian berikut disajikan beberapa pernyataan yang menggambarkan berbagai bentuk reinforcement (penguatan) positif dalam pengasuhan sehari-hari.

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan kebiasaan Anda dalam berinteraksi dengan anak. **Hati-hati dengan pernyataan negatif jangan sampai salah memilih jawaban. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.** Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Gunakan pilihan jawaban berikut:

- 1 = Tidak pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

1. Saya memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu
Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
☐ Kadang-Kadang
☐ Sering
☐ Selalu

2. Saya memilih untuk diam ketika anak telah berusaha tetapi hasilnya belum sempurna
Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
☐ Kadang-Kadang
☐ Sering
☐ Selalu

3. Saya memberikan kata-kata motivasi agar anak tetap semangat mencoba.
Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
☐ Kadang-Kadang
☐ Sering
☐ Selalu

4. Saya sibuk bermain hp ketika anak bercerita.

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

5. Saya menanggapi cerita anak dengan sikap yang hangat dan ramah

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

6. Saya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk berinteraksi dengan anak

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

7. Saya membiarkan anak menghadapi rasa ragu atau takutnya sendiri ketika mencoba sesuatu yang baru.

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

8. semangat kepada anak ketika ia belum berhasil

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

9. Saya menunjukkan kasih sayang melalui sentuhan, pelukan, atau kata-kata lembut

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

10. Saya memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik anak.

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

11. Saya menggunakan simbol penghargaan seperti bintang, stiker, atau acungan jempol

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

12. Saya menganggap biasa ketika anak menunjukkan perilaku baik

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

13. Saya mengangguk sebagai tanda persetujuan ketika anak melakukan hal yang benar

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

14. memberikan kontak mata yang positif ketika berinteraksi dengan anak

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

15. Saya memberikan penguatan meskipun anak baru menunjukkan sedikit kemajuan

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

16. Saya membimbing anak secara bertahap dalam melakukan suatu keterampilan

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

17. Saya memberikan arahan yang jelas sebelum anak melakukan suatu kegiatan

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

18. Saya memberikan penguatan positif secara konsisten ketika anak menunjukkan perilaku yang baik

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

19. Saya menegur anak dengan bahasa yang lembut ketika ia melakukan kesalahan

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

20. Saya lebih mengutamakan pujian daripada memberikan hukuman kepada anak

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

21. Saya memberikan arahan dengan tenang dan menggunakan kata-kata yang lembut ketika anak melakukan kesalahan

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak pernah
- ☐ Kadang-Kadang
- ☐ Sering
- ☐ Selalu

22. Saya mengutamakan penguatan positif dalam membimbing perilaku anak sehari-hari

Tandai satu oval saja.

☐

Tidak pernah

☐

Kadang-Kadang

☐

Sering

☐

Selalu

Lampiran 7 Lembar Angket Guru

Nama Anak :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan perilaku anak saat di kelas

1= Tidak pernah 2= Kadang-kadang 3=Sering 4= Selalu

No	Hal yang diteliti	1	2	3	4
1.	Anak berani mengikuti kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.				
2.	Anak berani memilih kegiatan yang disukainya tanpa mengikuti teman				
3.	Anak tidak takut gagal saat mencoba kegiatan baru.				
4.	Anak berani tampil di depan teman-temannya, seperti bercerita atau menyanyi.				
5.	Anak menunjukkan ekspresi senang ketika berhasil mencoba hal baru.				
6.	Anak berani menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar di kelas.				
7.	Anak mampu menyampaikan pendapat atau ide dengan kata-kata sederhana.				
8.	Anak berani mengatakan keinginannya kepada guru.				
9.	Anak berani memulai percakapan dengan teman atau guru terlebih dahulu.				

10.	Anak mampu menjelaskan hasil karyanya dengan jelas di depan guru maupun teman-temannya.				
11.	Anak menunjukkan sikap percaya diri melalui bahasa tubuh (tidak menunduk atau menghindar).				
12.	Anak tidak mudah menyerah ketika gagal melakukan sesuatu.				
13.	Anak mampu menyelesaikan tugas sederhana tanpa banyak bantuan guru.				
14.	Anak mencoba mengerjakan kembali tugasnya ketika hasil sebelumnya belum berhasil.				
15.	Anak merasa yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
16.	Anak percaya diri saat bermain bersama teman				
17.	Anak berani berinteraksi dalam kegiatan berkelompok				
18.	Anak berani meminta bantuan kepada guru ketika mengalami kesulitan.				
19.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya meskipun berbeda dengan teman.				
20.	Anak berbicara dan berinteraksi dengan guru maupun teman tanpa terlihat ragu.				

Lampiran 8 Hasil Rekapitulasi Data Orang Tua

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P16	P17	P19	P20	P21	P23	P24	P25	Total
4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	78
3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	74
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	83
2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	62
3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	73
4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	69
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	56
4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	71
3	3	2	3	4	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	52
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	77
2	3	3	4	4	2	4	1	3	2	3	1	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	62
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	71
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	82
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	70
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	80
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	74
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	62
4	1	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	57
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	76
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	81
3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	72
3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	76

Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi Data Observasi Guru

					PERCAYA DIRI																			total
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73			
4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	71				
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79				
3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	64				
3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	66				
3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	61				
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	53				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79				
3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	61				
4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	58				
4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	68				
4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	54				
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76				
4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	64				
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78				
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	63				
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77				
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	64				
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74				
4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	68				
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	72				
3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	62				

Lampiran 10 Hasil Uji Validitas

PERCAYA DIRI			REINFORCEMENT POSITIF ORANG TUA		
Item	Nilai	Keterangan	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P01	0,49	Valid	X01	0,405	Valid
P02	0,811	Valid	X02	0,37	Valid
P03	0,82	Valid	X03	0,143	Tidak Valid
P04	0,807	Valid	X04	0,177	Tidak Valid
P05	0,509	Valid	X05	0,311	Valid
P06	0,859	Valid	X06	0,222	Tidak Valid
P07	0,813	Valid	X07	0,327	Valid
P08	0,816	Valid	X08	0,541	Valid
P09	0,756	Valid	X09	0,153	Tidak Valid
P10	0,626	Valid	X10	0,345	Valid
P11	0,804	Valid	X11	0,188	Tidak Valid
P12	0,855	Valid	X12	0,199	Tidak Valid
P13	0,68	Valid	X13	0,307	Valid
P14	0,482	Valid	X14	0,648	Valid
P15	0,606	Valid	X15	0,048	Tidak Valid
P16	0,44	Valid	X16	0,607	Valid
P17	0,556	Valid	X17	0,411	Valid
P18	0,465	Valid	X18	0	Tidak Valid
P19	0,706	Valid	X19	0,345	Valid
P20	0,689	Valid	X20	0,196	Tidak Valid
			X21	0,436	Valid
			X22	0,098	Tidak Valid
			X23	0,607	Valid
			X24	0,499	Valid
			X25	0,413	Valid

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas

ansform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

/SUMMARY=TOTAL.

→ **Reliability**

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

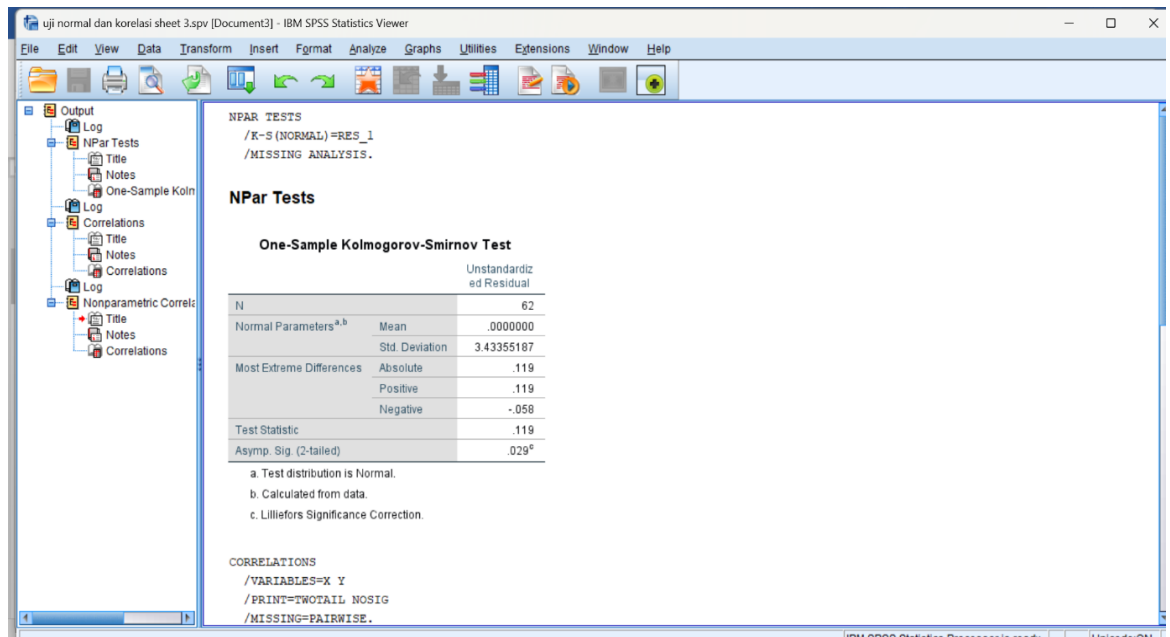
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

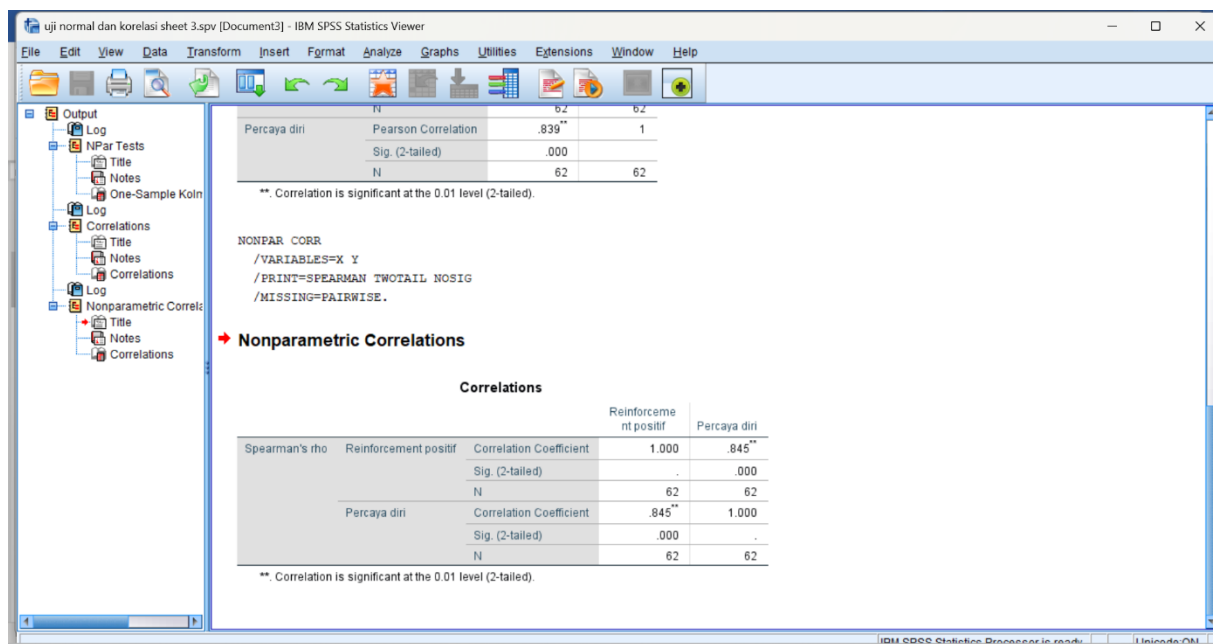
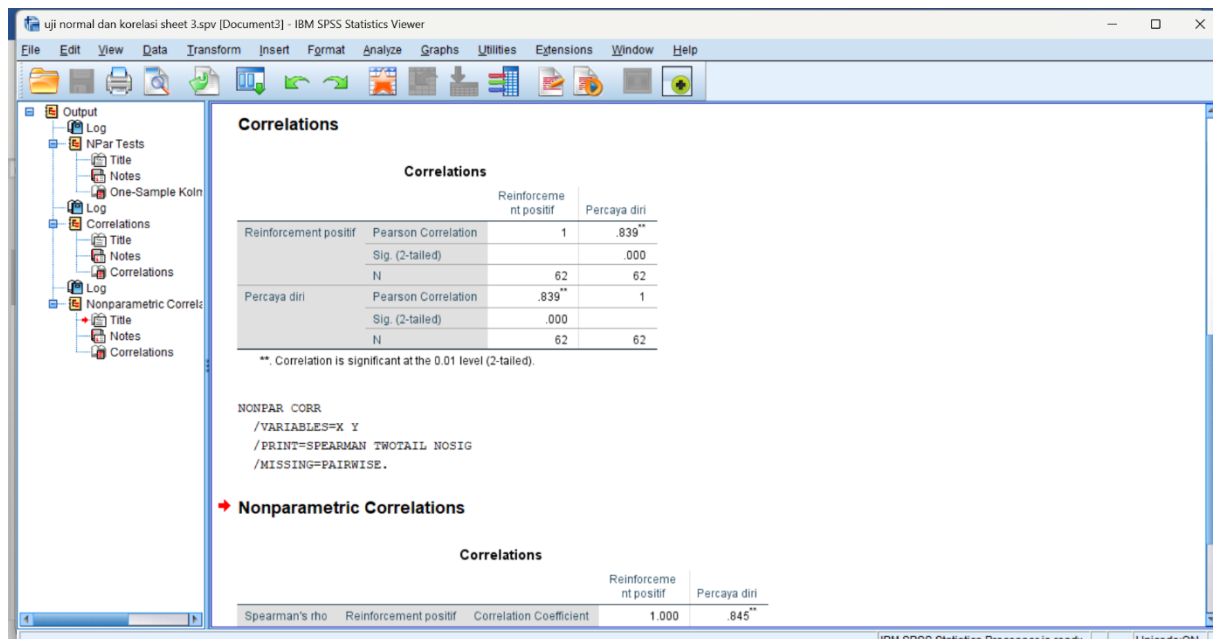
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	22

Item-Total Statistics

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi



Lampiran 14 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Zulaicha Robiatus Sufiyah

Tempat/ Tanggal Lahir : Bangkalan, 23 Juli 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Bapak : Fadelun

Nama Ibu : Yayuk SriNingsih

Telp/ HP : 085745897623

e-mail : sufiyahicha@gmail.com

Alamat Lengkap : Jl. KH Moh Kholil Gg VIII No.50A, Demangan,
Kec. Bangkalan, Kab.Bangkalan